

**PENGARUH PERPUTARAN KAS DAN PERPUTARAN PIUTANG
TERHADAP *RETURN ON ASSET* (ROA) PADA
PT. SIANTAR TOP Tbk**

SKRIPSI

**Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Memperoleh gelar Sarjana (S1)
Jurusan Akuntansi Syariah Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam UIN
Sumatera Utara**

Oleh :

NURHAYATI HASIBUAN

NIM. 52.15.304.3

**Program Studi
AKUNTANSI SYARIAH**



FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI

SUMATERA UTARA

MEDAN

2019

DAFTAR ISI

| | |
|---|-----|
| PERSETUJUAN | i |
| LEMBAR PENGESAHAN | ii |
| ABSTRAK | iii |
| KATA PENGANTAR | iv |
| DAFTAR ISI | vii |
| DAFTAR TABEL | ix |
| DAFTAR GAMBAR | x |
| DAFTAR LAMPIRAN | xi |
| | |
| BAB I PENDAHULUAN | |
| A. Latar Belakang Masalah..... | 1 |
| B. Identifikasi Masalah | 7 |
| C. Perumusan Masalah | 7 |
| D. Tujuan Penelitia dan Manfaat Penelitian | 7 |
| | |
| BAB II KAJIAN TEORITIS | |
| A. Profitabilitas | 9 |
| 1. Pengertian Profitabilitas | 9 |
| 2. Tujuan dan Manfaat Rasio Profitabilitas | 13 |
| 3. Faktor – Faktor yang Mempengaruhi Profitabilitas . | 13 |
| 4. Profitabilitas Dalam Pandangan Islam | 14 |
| B. <i>Return On Asset</i> (ROA) | 15 |
| 1. Pengertian <i>Return On Asset</i> (ROA) | 15 |
| 2. Faktor – Faktor Yang Mempengaruhi ROA | 17 |
| 3. <i>Return On Asset</i> (ROA) dalam Pandangan Islam ... | 19 |
| C. Perputaran Kas | 19 |
| 1. Pengertian Perputaran Kas | 19 |
| 2. Kas Dalam Laporan Keuangan | 20 |
| 3. Kas Dalam Pandangan Islam | 25 |
| D. Perputaran Piutang | 26 |
| 1. Pengertian Perputaran Piutang | 26 |
| 2. Piutang Dalam Laporan Keuangan | 28 |
| 3. Piutang Dalam Pandangan Islam | 31 |
| E. Penelitian Terdahulu | 33 |
| F. Kerangka Teoritis | 37 |
| G. Hipotesa..... | 38 |

| | | |
|----------------|--|-----------|
| BAB III | METODE PENELITIAN | |
| | A. Pendekatan Penelitian | 39 |
| | B. Lokasi dan Waktu Penelitian | 39 |
| | C. Populasi dan Sampel | 39 |
| | D. Data Penelitian | 40 |
| | E. Teknik Pengumpulan Data | 41 |
| | F. Defenisi Operasional | 41 |
| | G. Teknik Analisa Data | 43 |
| BAB IV | TEMUAN PENELITIAN | |
| | A. Gambaran Umum Perusahaan | 50 |
| | 1. Sejarah singkat PT. Siantar Top Tbk | 50 |
| | 2. Produk Perusahaan | 51 |
| | 3. Logo, Visi, Misi dan Rekam Jejak Perusahaan | 52 |
| | 4. Nilai Dasar Perusahaan | 54 |
| | B. Deskripsi Data Penelitian | 55 |
| | 1. Statistik Deskriptif | 55 |
| | C. Hasil Pengujian Asumsi Klasik | 57 |
| | 1. Hasil Uji Normalitas | 57 |
| | 2. Hasil Uji Multikolinearitas | 58 |
| | 3. Hasil Uji Heteroskedastisitas | 59 |
| | 4. Hasil Uji Autokorelasi | 60 |
| | D. Hasil Uji Hipotesis | 61 |
| | 1. Hasil Uji Analisis Regresi Linear Berganda | 61 |
| | 2. Hasil Uji Koefisien Determinan (R^2) | 62 |
| | 3. Hasil Uji t | 64 |
| | 4. Hasil Uji F | 65 |
| | E. Interpretasi Hasil Penelitian | 66 |
| BAB V | PENUTUP | |
| | A. Kesimpulan | 69 |
| | B. Saran - Saran | 69 |
| | DAFTAR PUSTAKA | 71 |
| | LAMPIRAN..... | 74 |
| | DAFTAR RIWAYAT HIDUP | 85 |

ABSTRAK

Nama Nurhayati Hasibuan, Nim. 52153043, dengan judul “Pengaruh Perputaran Kas dan Perputaran Piutang Terhadap *Return On Asset* (ROA) Pada PT.Siantar Top Tbk.” dibawah bimbingan Ibu Dr. Nurlaila, SE, MA sebagai pembimbing skripsi I, dan Bapak Aqwa Naser Daulay, M. Si sebagai pembimbing skripsi II.

Penurunan nilai perputaran kas dan perputaran piutang di tahun 2012 dan 2013 namun *Return On Asset* (ROA) perusahaan mengalami peningkatan. ditahun 2014 perputaran kas dan perputaran piutang mengalami peningkatan, namun *Return On Asset* (ROA) nya mengalami penurunan. Tahun 2017 dan 2018 Penurunan nilai perputaran kas dan perputaran piutang namun *Return On Asset* (ROA) perusahaan mengalami peningkatan. oleh sebab itu penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Pengaruh Perputaran Kas dan Perputaran Piutang Terhadap *Return On Asset* (ROA) Pada PT. Siantar Top Tbk. Metode yang digunakan dalam penelitian ini yaitu metode analisis regresi linear berganda. Jenis data yang digunakan yaitu data sekunder yang diperoleh dari situs resmi Bursa Efek Indonesia (BEI) dengan jumlah sampel sebanyak 32 dan sampel tersebut selanjutnya dianalisis menggunakan aplikasi SPSS (*Statistical Package for the Social Science*) Versi 20.0. Berdasarkan hasil uji regresi dalam penelitian ini menunjukkan bahwa perputaran kas tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap *Return On Asset* (ROA) pada PT. Siantar Top Tbk. hal ini dapat dilihat dari hasil pengujian yang menunjukkan bahwa nilai signifikan 0,078 lebih besar dari nilai probabilitas 0,05 atau $0,078 > 0,05$, dan $t \text{ hitung} < t \text{ tabel}$ ($-1,827 < 2,0452$). Perputaran piutang memiliki pengaruh yang signifikan terhadap *Return On Asset* (ROA) pada PT. Siantar Top Tbk, hal ini dapat dilihat dari hasil pengujian yang menunjukkan bahwa nilai signifikan 0,000 lebih kecil dari nilai probabilitas 0,05 atau $0,000 < 0,05$, dan $t \text{ hitung} > t \text{ tabel}$ ($6,087 > 2,0452$). dan perputaran kas dan perputaran piutang memiliki pengaruh yang signifikan terhadap *Return On Asset* (ROA) pada PT. Siantar Top Tbk. hal ini dapat dilihat dari hasil pengujian yang menunjukkan bahwa nilai F hitung sebesar 25,274 dan nilai F tabel sebesar 3.33 dengan nilai signifikan sebesar 0,000 atau $F \text{ hitung} > F \text{ tabel} = 25,274 > 3.33$.

Kata Kunci : Perputaran Kas, Perputaran Piutang dan ROA

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pada umumnya setiap perusahaan yang didirikan bertujuan untuk memperoleh suatu laba yang optimum, karena laba merupakan penunjang kelangsungan hidup (*Going Concern*) perusahaan di masa yang akan datang. Kelangsungan hidup perusahaan dipengaruhi oleh banyak hal antara lain profitabilitas perusahaan itu sendiri. Seiring dengan semakin berkembangnya dunia usaha di era globalisasi seperti saat ini, maka persaingan antar perusahaan khususnya perusahaan yang bergerak di bidang yang sama akan semakin ketat, untuk menghadapi persaingan yang ketat tersebut, perusahaan dituntut untuk mampu menciptakan atau meningkatkan nilai perusahaan serta mampu untuk mengelola faktor – faktor produksi yang ada secara efisien dan efektif agar tujuan perusahaan dapat tercapai dengan maksimal.

Sudah dapat dipastikan bahwa untuk menjalankan aktivitas setiap perusahaan membutuhkan sejumlah dana, baik dana yang berasal dari pinjaman maupun modal sendiri. Dana tersebut biasanya digunakan untuk dua hal. *Pertama* digunakan untuk keperluan investasi. Artinya, dana ini digunakan untuk membeli atau membiayai aktiva tetap dan bersifat jangka panjang yang dapat digunakan secara berulang – ulang, seperti pembelian tanah, bangunan, mesin, kendaraan, dan aktiva tetap lainnya. *Kedua*, dana digunakan untuk membiayai modal kerja, yaitu modal yang digunakan untuk pembiayaan jangka pendek, seperti pembelian bahan baku, membayar gaji dan upah, dan biaya operasional.¹

Dalam mempertahankan siklus operasi agar tetap berjalan, perusahaan membutuhkan dana yang harus selalu tersedia untuk membiayai seluruh kegiatan operasionalnya.² Modal kerja (*working capital*) sangat penting, karena digunakan sebagai sarana penunjang dalam melaksanakan operasional perusahaan yang selalu berputar dalam periode tertentu, dimana investasi yang digunakan tersebut

¹ Kasmir, *Pengantar Manajemen Keuangan*, Edisi pertama (Jakarta : Kencana Prenada Media Grup, 2010), h . 210.

² Engkos Kosasi, *et al*, *Manajemen Keuangan Akuntansi perusahaan Pelayaran suatu Pendekatan Praktis dalam Bidang usaha Pelayaran*, Edisi Revisi, Cetakan ke 3, (Jakarta : Rajawali Pers, 2016) h . 105

diharapkan akan kembali dalam waktu kurang dari satu tahun dan dapat menghasilkan laba secara maksimal.³

PT. Siantar Top Tbk adalah salah satu perusahaan yang bergerak di bidang industri makanan ringan. Perusahaan ini menawarkan berbagai macam jenis makanan ringan yaitu seperti mie (snack noodle, antara lain: Soba, Spix Mie Goreng, Mie Gemes, Boyki, Tamiku, Wilco, Fajar, dll), kerupuk (crackers, seperti French Fries 2000, Twistko, Leagnet, Opotato, dll), biskuit dan wafer (Goriorio, Gopotato, Go Malkist, Brio Gopotato, Go Choco Star, Wafer Stick, Superman, Goriorio Magic, Goriorio Otamtam, dll), dan kembang gula (candy dengan berbagai macam rasa seperti: DR. Milk, Gaul, Mango, Era Cool, dll).⁴

PT. Siantar Top Tbk dituntut untuk mengatur perputaran kas dan perputaran piutang seefisien mungkin agar operasional perusahaan sehari – hari dapat berjalan dengan lancar. Disisi lain, PT siantar Top juga dituntut agar tetap memberikan inovasi terbaru baik dari segi produk yang dihasilkan maupun dari segi kemasan, agar mampu bersaing di dunia industri makanan ringan.

Kas sangat diperlukan oleh perusahaan untuk membiayai kegiatan operasional perusahaan sehari – hari. Kas yaitu semua uang tunai dan surat berharga yang berfungsi sebagai uang tunai dan simpanan di bank yang setiap saat dapat diambil. Perputaran kas merupakan perbandingan antara penjualan dengan jumlah rata- rata kas. Rasio perputaran kas (*cash turnover*) berfungsi untuk mengukur tingkat kecukupan modal kerja perusahaan yang dibutuhkan untuk membayar tagihan dan membiayai penjualan. Perputaran kas menunjukkan kemampuan kas dalam menghasilkan pendapatan, sehingga dapat dilihat berapa kali uang kas berputar dalam satu periode tertentu.

Selain kas, komponen lainnya adalah piutang, piutang timbul karena adanya penjualan kredit. Piutang mencakup seluruh uang yang diklaim terhadap entitas lain, termasuk perorangan, perusahaan, dan organisasi lain.⁵ Perputaran piutang menunjukkan berapa kali suatu perusahaan menagih piutangnya dalam satu periode atau kemampuan dana yang tertanam dalam piutang berputar dalam suatu periode tertentu.⁶

³ Dicky Kurnia, *Pengaruh Perputaran Kas dan Perputaran Piutang Dalam Meningkatkan Profitabilitas Perusahaan Pada PT Indosat Tbk*, (Skripsi Fakultas Ekonomi UIN Suska Riau, 2014) h. 2

⁴ <https://siantartop.co.id/id/produk> , diunduh pada tanggal 25 september 2018

⁵ Carl S. Warren, *et al*, *Pengantar Akuntansi 1 Adaptasi Indonesia*, Edisi 4, (Jakarta :Salemba Empat, 2017) h . 440

⁶ Ni Putu Putri Wirasari, *et. al*, *Pengaruh Perputaran Modal Kerja, Perputaran Kas, Perputaran Piutang dan Pertumbuhan Koperasi Terhadap Profitabilitas*, dalam E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana, (17)): 2302-8556, November 2016, h. 855-912

Kedua komponen tersebut, yaitu perputaran kas dan perputaran piutang dapat mempengaruhi tingkat profitabilitas. Profitabilitas suatu perusahaan dapat diukur dengan rasio profitabilitas. Rasio profitabilitas didapat dengan membandingkan antara laba bersih dengan total aktiva atau modal yang menghasilkan laba. Rasio profitabilitas yang dipakai dalam penelitian ini adalah *Return On Assets (ROA)*. Untuk dapat mencapai *Return On Assets (ROA)* yang maksimal dari suatu perusahaan tidak lepas dari pengelolaan modal kerja. Tingkat perputaran kas dan perputaran piutang yang tinggi menunjukkan bahwa perusahaan dapat memaksimalkan profitabilitasnya. Profitabilitas akan memberikan jawaban terakhir tentang efektivitas manajer perusahaan dan memberikan gambaran tentang efektivitas pengelolaan perusahaan. Rasio profitabilitas merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur tingkat kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dari aktivitas normal bisnisnya. Profitabilitas juga dapat digunakan sebagai tolak ukur untuk menilai keberhasilan dari suatu perusahaan dalam menjalankan usahanya dan juga dapat digunakan sebagai tolak ukur dalam menilai prospek *return* dari modal yang akan ditanamkan oleh investor.

Rasio-rasio yang dapat digunakan untuk menilai profitabilitas antara lain yaitu *Return On Asset (ROA)*, *Return On Equity (ROE)*, *Gross Profit Margin (GPM)*, *Operatng Profit Margin (OPM)*, *Net profit margin (NPM)*. Namun, rasio yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Return On Asset (ROA)*.⁷ *Return On Asset (ROA)* merupakan rasio yang menunjukkan hasil (*return*) atas jumlah aktiva yang digunakan dalam perusahaan. Semakin besar rasio ini semakin baik, karena berarti semakin besar kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba.

Berikut ini data yang menunjukkan perkembangan perputaran kas, perputaran piutang dan *Return On Asset (ROA)* pada PT. Siantar Top Tbk tahun 2011 – 2018.

Tabel 1.1 Perkembangan Perputaran kas, Perputaran Piutang Dan *Return On Asset (ROA)* Pada PT. Siantar Top Tbk Tahun 2011 sampai 2018 (Dalam Ribuan Rupiah Kecuali Rasio)

| Tahun | Penjualan | Rata – Rata Kas | Rata – Rata Piutang | Total Aset | Net Income | Perputaran Kas | Perputaran Piutang | ROA |
|-------|---------------|-----------------|---------------------|---------------|-------------|----------------|--------------------|------|
| 2011 | 1.027.683.999 | 7.705.005 | 113.170.679,5 | 934.765.927 | 42.675.154 | 133,37 | 9,08 | 4,56 |
| 2012 | 1.283.736.251 | 29.377.783 | 148.988.722,5 | 1.249.840.835 | 74.626.183 | 43,69 | 8,61 | 5,97 |
| 2013 | 1.694.935.468 | 39.828.821 | 200.800.002,5 | 1.470.059.394 | 114.437.068 | 42,55 | 8,44 | 7,78 |
| 2014 | 2.170.464.194 | 26.572, 685,5 | 238.499.649 | 1.700.204.093 | 123.465.403 | 81,68 | 9,10 | 7,26 |
| 2015 | 2.544.277.844 | 21.541.623,5 | 274.263.468 | 1.919.568.037 | 185.705.201 | 118,10 | 9,27 | 9,67 |

⁷ Hery, *Analisis Laporan Keuangan Pendekatan Rasio Keuangan*, Cetakan 1, (Yogyakarta : Center For Academic Publihging Service (CAPS), 2015) h . 226

| | | | | | | | | |
|------|---------------|---------------|---------------|---------------|-------------|-------|------|------|
| 2016 | 2.629.107.367 | 120.197.404,5 | 325.071.250,5 | 2.336.411.494 | 174.176.717 | 21,87 | 8,08 | 7,45 |
| 2017 | 2.825.409.180 | 228.526.851 | 365.718.582,5 | 2.342.432.443 | 216.024.079 | 12,36 | 7,72 | 9,22 |
| 2018 | 2.826.957.323 | 318.888.410 | 396.335.305,5 | 2.631.189.810 | 255.088.886 | 8,86 | 7,13 | 9,69 |

sumber: Data diolah

Berdasarkan pada tabel diatas dapat diketahui bahwa perkembangan perputaran kas dan perputaran piutang pada PT Siantar Top Tbk dari tahun 2011 sampai 2018 cenderung menurun, dimulai dari tahun 2011, perputaran kas sebanyak 133,37 kali mengalami penurunan menjadi 43,69 kali pada tahun 2012, pada tahun 2013 juga mengalami penurunan menjadi 42,55 kali, di tahun 2014 mengalami peningkatan menjadi 81,68 kali, dan ditahun 2015 juga mengalami peningkatan menjadi 118,10 kali, dan mengalami penurunan menjadi 21,87 kali, di tahun 2016 dan di tahun 2017 juga mengalami penurunan menjadi 12,36 kali dan yang terakhir di tahun 2018 kembali mengalami penurunan menjadi 8,86 kali. Perputaran kas tertinggi yaitu tahun 2011 sebanyak 133,37 kali sedangkan terendah tahun 2018 yaitu 8,86 kali. Penyebab penurunan terjadi diduga karena kas dikeluarkan untuk membayar biaya biaya atau hutang hutang dan juga semakin banyaknya persaingan perusahaan yang bergerak dalam bidang usaha yang sejenis yang membuat penjualan berkurang yang mengakibatkan kas masuk semakin menurun dan meningkatnya perputaran kas di atas di duga karena meningkatnya jumlah pelanggan, yang mengakibatkan meningkat juga pemasukan kas, dan juga pelanggan membayarkan piutangnya maka kas akan bertambah.

Selanjutnya, pada perputaran piutang dari tahun 2011 sebanyak 9,08 kali mengalami penurunan menjadi 8,61 kali di tahun 2012, di tahun 2013 masih mengalami penurunan menjadi 8,44 kali dan di tahun 2014 mengalami peningkatan menjadi 9,10 kali, dan kembali mengalami peningkatan menjadi 9,27 kali di tahun 2015, dan untuk tahun 2016 mengalami penurunan menjadi 8,08 kali, di tahun 2017 juga mengalami penurunan menjadi 7,72 kali dan terakhir di tahun 2018 juga masih mengalami penurunan menjadi 7,13 kali. Perputaran piutang tertinggi yaitu sebesar 9,27 kali pada tahun 2015, sedangkan terendah yaitu di tahun 2018 sebesar 7,13 kali. Penyebab perputaran piutang mengalami penurunan karena berkurangnya jumlah pelanggan yang mengakibatkan menurunnya perputaran piutang. Sebaliknya meningkatnya perputaran piutang di duga karena pada kondisi dimana pelanggan semakin meningkat maka penjualan secara kredit juga meningkat.

Sedangkan untuk kondisi *Return on Asset (ROA)* pada PT Siantar Top Tbk dapat dilihat bahwa tingkat *Return on Asset (ROA)* mengalami peningkatan setiap tahunnya, dimulai dari tahun 2011 *Return on Asset (ROA)* sebesar 4,56 % mengalami peningkatan sebanyak 1,41% menjadi 5,97% di tahun 2012, di tahun 2013 *Return on Asset (ROA)* masih mengalami peningkatan sebanyak 1,81% menjadi 7,78% dan mengalami penurunan sebanyak 0,52% menjadi 7,26%

ditahun 2014, dan mengalami peningkatan ditahun 2015 sebanyak 2,41% menjadi 9,67%, di tahun 2016 *Return on Asset* (ROA) mengalami penurunan sebanyak 2,22% menjadi 7,45%, dan mengalami peningkatan sebanyak 1,77% menjadi 9,22% di tahun 2017, dan di tahun 2018 *Return on Asset* (ROA) kembali mengalami peningkatan sebanyak 0,47% menjadi 9,69%. *Return on Asset* (ROA) tertinggi yaitu pada tahun 2018 yaitu sebanyak 9,69 % dan yang terendah yaitu pada tahun 2011 sebanyak 4,56%. Penyebab meningkatnya profitabilitas menggunakan rasio *Return on Asset* (ROA) terjadi karena penjualan yang semakin meningkat yang menambah keuntungan aset bagi perusahaan. dan *Return on Asset* (ROA) mengalami penurunan dikarenakan manajemen yang masih belum dapat melakukan pengendalian atas biaya – biaya yang digunakan setiap tahun yang mengakibatkan penurunan *Return on Asset* (ROA).

Dari keterangan di atas dapat disimpulkan bahwa perputaran kas dan perputaran piutang mengalami penurunan sedangkan untuk *Return on Asset* (ROA) mengalami peningkatan. Seperti yang terjadi di tahun 2012, 2013, 2017 dan 2018, terjadi penurunan perputaran kas dan perputaran piutang, namun *Return On Asset* nya mengalami peningkatan. Hal ini tidak sesuai dengan teori Bambang Riyanto menyatakan semakin tinggi tingkat perputaran kas akan semakin baik, karena ini berarti semakin tinggi efisiensi penggunaan kasnya dan keuntungan yang diperoleh akan semakin besar⁸ dan semakin cepat periode perputaran piutang menunjukkan semakin cepat perusahaan mendapatkan keuntungan dari penjualan kredit tersebut, sehingga profitabilitas perusahaan juga ikut meningkat. Hasil penelitian Nuriyani Rahma Zannati tahun 2017 mengatakan bahwa secara simultan perputaran kas dan perputaran piutang berpengaruh secara signifikan terhadap profitabilitas (ROA), dan hasil penelitian Novita Ingrid Pangalila tahun 2017 juga mengatakan bahwa perputaran kas dan perputaran piutang secara bersama – sama berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas (ROA) perusahaan.

Berdasarkan fenomena dan hasil penelitian sebelumnya yang telah di paparkan diatas, diperoleh hasil yang tidak konsisten atau bertentangan mengenai pengaruh perputaran kas dan perputaran piutang terhadap *Return on Asset* (ROA). Maka, penulis tertarik melakukan penelitian dengan judul “**Pengaruh Perputaran Kas dan Perputaran Piutang Terhadap *Return On Asset* (ROA) Pada PT. Siantar Top Tbk**”.

⁸ Bambang Riyanto, *Dasar – Dasar Pembelajaran Perusahaan*, Edisi Keempat, (Yogyakarta: BPF, 2001), h. 95

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang diatas, adapun yang menjadi identifikasi masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Pada tahun 2012 dan 2013 perputaran kas dan perputaran piutang mengalami penurunan tetapi *Return On Asset* (ROA) nya mengalami peningkatan sebanyak 1,41% dan 1,81%.
2. Terjadi peningkatan perputaran kas dan perputaran piutang pada tahun 2014, tetapi *Return On Asset* (ROA) nya mengalami penurunan sebanyak 0,52%.
3. Untuk tahun 2017 sampai 2018 perputaran kas dan perputaran piutang mengalami penurunan tetapi *Return On Asset* (ROA) nya mengalami peningkatan sebanyak 1,77% dan 0,47%.

C. Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah di uraikan di atas, maka perumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Apakah perputaran kas berpengaruh signifikan terhadap *Return On Asset* (ROA) pada PT. Siantar Top Tbk ?
2. Apakah perputaran piutang berpengaruh signifikan terhadap *Return On Asset* (ROA) pada PT. Siantar Top Tbk ?
3. Apakah perputaran kas dan perputaran piutang berpengaruh signifikan terhadap *Return On Asset* (ROA) pada PT. Siantar Top Tbk ?

D. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Berdasarkan perumusan masalah di atas, maka tujuan dari penelitian ini adalah:

- a. Untuk mengetahui perputaran kas berpengaruh signifikan terhadap *Return On Asset (ROA)* pada PT. Siantar Top Tbk.
- b. Untuk mengetahui perputaran piutang berpengaruh signifikan terhadap *Return On Asset (ROA)* pada PT. Siantar Top Tbk
- c. Untuk mengetahui pengaruh perputaran kas dan perputaran piutang berpengaruh signifikan terhadap *Return On Asset (ROA)* pada PT. Siantar Top Tbk

2. Kegunaan Penelitian

a. Bagi Peneliti

Dapat menambah dan mengembangkan wawasan penelitian khususnya tentang perputaran kas dan perputaran piutang terhadap *Return On Asset (ROA)* perusahaan.

b. Bagi perusahaan

Memberikan informasi dan masukan yang dapat dijadikan sebagai salah satu pertimbangan bagi perusahaan dalam pengelolaan kas dan piutangnya sehingga diharapkan dapat berguna bagi perusahaan untuk masa yang akan datang.

c. Bagi pihak lain

Penelitian ini dapat digunakan sebagai referensi bagi peneliti selanjutnya yang berkaitan dengan pengaruh perputaran kas dan perputaran piutang terhadap *Return On Asset (ROA)* perusahaan.

BAB II

KAJIAN TEORITIS

A. Profitabilitas

1. Pengertian Rasio Profitabilitas

Profitabilitas adalah kemampuan perusahaan memperoleh laba dalam hubungannya dengan penjualan, total aktiva maupun modal sendiri. Profitabilitas atau kemampuan memperoleh laba adalah suatu ukuran dalam persentase yang digunakan untuk menilai sejauh mana perusahaan mampu menghasilkan laba pada tingkat yang dapat diterima. Profitabilitas suatu perusahaan dapat dinilai melalui berbagai cara tergantung pada laba dan asset atau modal yang akan diperbandingkan satu dengan lainnya.

Profitabilitas suatu perusahaan akan mempengaruhi kebijakan para investor atas investasi yang dilakukan. Kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba dapat menarik para investor untuk menanamkan dananya guna memperluas usahanya, sebaliknya tingkat profitabilitas yang rendah akan menyebabkan para investor menarik dananya. Dengan demikian bagi para investor jangka panjang akan sangat berkepentingan dengan analisa profitabilitas ini. Sedangkan bagi perusahaan itu sendiri profitabilitas dapat digunakan sebagai evaluasi atas efektivitas pengelolaan badan usaha tersebut. Dengan demikian setiap perusahaan akan selalu berusaha meningkatkan profitabilitasnya, karena semakin tinggi tingkat profitabilitasnya maka kelangsungan kegiatan usaha perusahaan tersebut akan terus terjamin.

Rasio profitabilitas merupakan rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan. Rasio ini juga memberikan ukuran tingkat efisiensi manajemen suatu perusahaan. Hal ini ditunjukkan oleh laba yang dihasilkan dari penjualan dan pendapatan investasi. Intinya adalah penggunaan rasio ini menunjukkan efisiensi perusahaan. Penggunaan rasio profitabilitas dapat dilakukan dengan menggunakan perbandingan antara berbagai komponen yang ada di laporan keuangan, terutama laporan keuangan neraca dan laporan laba rugi. Pengukuran dapat dilakukan untuk beberapa periode operasi. Tujuannya adalah agar terlihat perkembangan perusahaan dalam rentang waktu tertentu, baik penurunan atau kenaikan, sekaligus mencari penyebab perubahan tersebut.

Hasil pengukuran tersebut dapat dijadikan alat evaluasi kinerja manajemen selama ini, apakah mereka telah bekerja secara efektif atau tidak. Jika berhasil mencapai target yang telah ditentukan mereka dikatakan telah berhasil mencapai target untuk periode atau beberapa periode. Namun, sebaliknya jika gagal atau tidak berhasil mencapai target yang telah ditentukan, ini akan menjadi pelajaran bagi manajemen untuk periode ke depan. Kegagalan ini harus diselidiki di mana letak kesalahan dan kelemahannya sehingga kejadian tersebut tidak terulang. Kemudian, kegagalan atau keberhasilan dapat dijadikan sebagai bahan acuan untuk perencanaan laba ke depan, sekaligus kemungkinan untuk menggantikan manajemen yang baru terutama setelah manajemen lama mengalami kegagalan. Oleh karena itu, rasio ini sering disebut sebagai salah satu alat ukur kinerja manajemen.⁹

Ada beberapa jenis – jenis rasio profitabilitas, yaitu :

a. Hasil Pengembalian atas Aset (*Return on Assets*)

Hasil pengembalian atas aset (*Return on Assets*) merupakan rasio yang menunjukkan seberapa besar kontribusi aset dalam menciptakan laba bersih. Dengan kata lain, rasio ini digunakan untuk mengukur seberapa besar jumlah laba bersih yang akan dihasilkan dari setiap rupiah dana yang tertanam dalam total aset. Rasio ini digunakan dengan membagi laba bersih terhadap total aset. Semakin tinggi hasil pengembalian atas aset berarti semakin tinggi pula jumlah laba bersih yang dihasilkan dari setiap rupiah dana yang tertanam dalam total aset. Sebaliknya, semakin rendah hasil pengembalian atas aset berarti semakin rendah pula jumlah laba bersih yang dihasilkan dari setiap rupiah dana yang tertanam dalam total aset.

$$\text{Hasil Pengembalian atas Aset} = \frac{\text{Laba bersih}}{\text{Total aset}}$$

b. Hasil Pengembalian atas Ekuitas (*Return on Equity*)

Hasil pengembalian atas ekuitas merupakan rasio yang menunjukkan seberapa besar kontribusi ekuitas dalam menciptakan laba bersih. Dengan kata lain, rasio ini digunakan untuk mengukur seberapa besar jumlah laba

⁹ Kasmir, *Analisis Laporan Keuangan*, h.196

bersih yang akan dihasilkan dari setiap rupiah dana yang tertanam dalam total ekuitas. Semakin tinggi hasil pengembalian atas ekuitas berarti semakin tinggi pula jumlah laba bersih yang dihasilkan dari setiap rupiah dana yang tertanam dalam ekuitas sebaliknya, semakin rendah hasil pengembalian atas ekuitas berarti semakin rendah pula jumlah laba bersih yang dihasilkan dari setiap rupiah dana yang tertanam dalam ekuitas.

$$\text{Hasil Pengembalian atas Ekuitas} = \frac{\text{Laba bersih}}{\text{Total ekuitas}}$$

c. Margin Laba Kotor (*Gross Profit Margin*)

Margin laba kotor merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur besarnya persentase laba kotor atas penjualan bersih. Rasio ini dihitung dengan membagi laba kotor terhadap penjualan bersih. Laba kotor sendiri dihitung sebagai hasil pengurangan antara penjualan bersih dengan harga pokok penjualan. Yang dimaksud dengan harga penjualan bersih disini adalah penjualan tunai (tunai maupun kredit) dikurangi return dan penyesuaian harga jual serta potongan penjualan. Semakin tinggi margin laba kotor berarti semakin tinggi pula laba kotor yang dihasilkan dari penjualan bersih. Hal ini disebabkan karena tingginya harga jual dan atau rendahnya harga pokok penjualan. Sebaliknya, semakin rendah margin laba kotor berarti semakin rendah pula laba kotor yang dihasilkan dari penjualan bersih. Hal ini dapat disebabkan karena rendahnya harga jual dan atau tingginya harga pokok penjualan.

$$\text{Margin Laba Kotor} = \frac{\text{Laba kotor}}{\text{Penjualan bersih}}$$

d. Margin Laba Operasional (*Operating Profit Margin*)

Margin laba operasional merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur besarnya persentase laba operasional atas penjualan bersih. Rasio ini dihitung dengan membagi laba operasional terhadap penjualan bersih. Laba operasional sendiri dihitung sebagai hasil pengurangan antara laba kotor dengan beban operasional. Beban operasional disini terdiri atas beban penjualan maupun beban umum dan administrasi. Semakin tinggi margin laba

operasional berarti semakin tinggi pula laba operasional yang dihasilkan dari penjualan bersih. Hal ini dapat disebabkan karena tingginya laba kotor dan atau rendahnya beban operasional. Sebaliknya, semakin rendah margin laba operasional berarti semakin rendah pula laba operasional yang dihasilkan dari penjualan bersih. Hal ini dapat disebabkan karena rendahnya laba kotor dan atau tingginya beban operasional.

$$\text{Margin Laba Operasional} = \frac{\text{Laba operasional}}{\text{Penjualan bersih}}$$

e. **Margin Laba Bersih (*Net Profit Margin*)**

Margin laba bersih merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur besarnya persentase laba bersih dan penjualan bersih. Rasio ini dihitung dengan membagi laba bersih terhadap penjualan bersih. Laba bersih sendiri dihitung sebagai hasil pengurangan antara laba sebelum pajak penghasilan dengan beban pajak penghasilan. yang dimaksud dengan laba sebelum pajak penghasilan di sini adalah laba operasional ditambah pendapatan dan keuntungan lain – lain, lalu dikurangi dengan beban dan kerugian lain – lain. Semakin tinggi margin laba bersih berarti semakin tinggi pula laba bersih yang dihasilkan dari penjualan bersih. Hal ini dapat disebabkan karena tingginya laba sebelum pajak penghasilan. Sebaliknya, semakin rendah margin laba bersih berarti semakin rendah pula laba bersih yang dihasilkan dari penjualan bersih. Hal ini dapat disebabkan karena rendahnya laba sebelum pajak penghasilan.¹⁰

$$\text{Margin Laba Bersih} = \frac{\text{Laba bersih}}{\text{Penjualan bersih}}$$

2. Tujuan dan Manfaat Rasio Profitabilitas

Seperti rasio - rasio lain yang sudah dibahas sebelumnya, rasio profitabilitas juga memiliki tujuan dan manfaat, tidak hanya bagi pihak pemilik

¹⁰ Hery, *Analisis Laporan Keuangan Pendekatan Rasio Keuangan*, h . 235

usaha atau manajemen saja, tetapi juga bagi pihak luar perusahaan, terutama pihak - pihak yang memiliki hubungan atau kepentingan dengan perusahaan.

Tujuan penggunaan rasio profitabilitas bagi perusahaan, maupun bagi pihak perusahaan, yaitu :

- a. Untuk mengukur atau menghitung laba yang diperoleh perusahaan dalam satu periode tertentu.
- b. Untuk menilai posisi laba perusahaan tahun sebelumnya dengan tahun sekarang.
- c. Untuk menilai perkembangan laba dari waktu ke waktu.
- d. Untuk menilai besarnya laba bersih sesudah pajak dengan modal sendiri.
- e. Untuk mengukur produktivitas seluruh dana perusahaan yang digunakan baik modal pinjaman maupun modal sendiri.
- f. dan tujuan lainnya.

Sementara itu, manfaat yang diperoleh adalah untuk :

- a. Mengetahui besarnya tingkat laba yang diperoleh perusahaan dalam satu periode
- b. Mengetahui posisi laba perusahaan tahun sebelumnya dengan tahun sekarang
- c. Mengetahui perkembangan laba dari waktu ke waktu
- d. Mengetahui besarnya laba bersih sesudah pajak dengan modal sendiri
- e. Mengetahui produktivitas dari seluruh dana perusahaan yang digunakan baik modal pinjaman maupun modal sendiri.¹¹

3. Faktor – Faktor Yang Mempengaruhi Profitabilitas

Adapun faktor yang menjadi penilai profitabilitas perusahaan adalah sebagai berikut:

- a. Aspek Permodalan

Yang dinilai dari aspek ini adalah permodalan yang ada didasarkan kepada kewajiban penyedia modal perusahaan. penilaian tersebut didasarkan kepada modal yang diperoleh dari internal perusahaan maupun eksternal perusahaan

¹¹ Kasmir, *Analisis Laporan Keuangan*, h.198

untuk mengukur kecukupan modal yang dimiliki baik untuk menunjang aktiva yang mengandung atau menghasilkan resiko.

b. Aspek Kualitas Aset

Aktiva yang produktif merupakan penempatan dana perusahaan dalam aset yang menghasilkan perputaran modal kerja. Perputaran piutang dan perputaran persediaan yang cepat untuk mendapatkan pendapatan yang digunakan untuk menutup biaya – biaya yang dikeluarkan oleh perusahaan.

4. Profitabilitas Dalam Pandangan Islam

Profit dalam bahasa Indonesia disebut juga dengan keuntungan atau laba. Profit merupakan salah satu unsur penting dalam perdagangan yang didapat melalui proses pemutar modal dalam kegiatan ekonomi. Islam sangat mendorong pendayagunaan harta melalui berbagai kegiatan ekonomi dan melarang untuk menganggurkannya agar tidak habis dimakan zakat. Sedangkan,

Dalam bahasa arab profit disebut dengan *ar-ribh* yang berarti pertumbuhan dalam perdagangan. Profit merupakan penambahan penghasilan dalam perdagangan. Profit kadang kala dikaitkan dengan pemilik barang dagangan dan adakalanya dikaitkan dengan barang dagangan itu sendiri. Kata *ar-ribh* ini disebutkan hanya satu kali dalam Al – Qur’an, yaitu ketika Allah mengecam tindakan orang – orang munafik yaitu yang terdapat dalam surah Al – Baqarah ayat 16 yang berbunyi :

أُولَٰئِكَ الَّذِينَ اشْتَرُوا الضَّلَالَةَ بِالْهُدَىٰ فَمَا رَبِحَتْ تِجَارَتُهُمْ وَمَا كَانُوا مُهْتَدِينَ.

Artinya: “Mereka inilah orang yang membeli kesesatan dengan petunjuk, maka tidaklah beruntung perniagaan mereka dan tidaklah mereka mendapat petunjuk”. (QS.Al-Baqarah ayat 16)¹²

Selain *ribh*, istilah lain yang terkait dengan keuntungan yaitu *al’nama’*, *al-ghallah*, dan *al-faidah*. *Nama’* yaitu laba dagang (*ar-ribh at-tijari*) adalah penambahan pada harta yang telah dikhususkan untuk perdagangan sebagai hasil dari proses barter dan perjalanan bisnis. Laba ini dalam konsep akuntansi disebut laba dagang (*ribh tijari*). *Al-ghallah* (laba insidental), penambahan yang terdapat pada barang dagangan sebelum penjualan, seperti wol dan susu dari hewan yang akan dijual. Pertambahan seperti ini tidak bersumber pada proses dagang dan tidak pula pada usaha manusia. pertambahan seperti ini dalam konsep akuntansi

¹² Departemen Agama, *Al-Quran dan Terjemahnya*. (Semarang: Toha Putra: 1996) h.3

disebut laba yang timbul dengan sendirinya / laba insidental. Adapun *Al-Faidah* (laba berasal dari modal pokok) adalah penambahan pada barang milik (asal modal pokok) yang ditandai dengan perbedaan antara harga waktu pembelian dan harga penjualan, yaitu sesuatu yang baru berkembang dari barang-barang milik, seperti susu yang telah diolah yang berasal dari hewan ternak, dalam konsep akuntansi disebut laba utama (primer) atau laba dari pengoperasian pokok.

Ketentuan tentang ukuran besarnya profit atau laba tidak di kemukakan dalam Al-Qur'an maupun hadis. Para pedagang boleh menentukan profit pada ukuran berapapun mereka inginkan, misalnya 25 persen, 50 persen, dan 100 persen, atau lebih dari modal. Dengan demikian pedagang boleh mencari laba dengan persentase tertentu selama aktivitas perdagangannya tidak disertai dengan hal-hal yang haram, seperti *ghaban fahisy* (menjual dengan harga yang jauh lebih tinggi atau jauh lebih rendah dari harga pasar), *ihtikar* (menimbun), *ghisy* (menipu), *gharar* (menimbulkan bahaya), dan *tadlis* (menyembunyikan cacat barang dagangan)¹³

B. Return On Asset (ROA)

1. Pengertian Return On Asset (ROA)

Return On Asset (ROA) merupakan salah satu rasio profitabilitas yang digunakan untuk mengukur efektivitas perusahaan didalam menghasilkan keuntungan atau laba dengan memanfaatkan aktiva yang dimilikinya. Rasio ini merupakan rasio terpenting diantara rasio profitabilitas yang ada. Semakin besar *Return On Asset* (ROA) menunjukkan kinerja perusahaan semakin baik, karena return semakin besar. ROA dirumuskan sebagai berikut :

$$\text{ROA} = \frac{\text{Net Income}}{\text{Total Asset}} \times 100\%$$

Net Income merupakan laba bersih setelah pajak. Total aset merupakan semua aktiva yang digunakan dalam kegiatan atau usaha memperoleh penghasilan yang rutin atau usaha pokok perusahaan. *Return On Asset* (ROA) menunjukkan kinerja yang semakin baik, karena tingkat pengembalian yang semakin besar.

Keunggulan *Return On Asset* (ROA) adalah :

- a. *Return On Asset* (ROA) mudah dihitung dan dipahami.

¹³ Isnaini Harahap *et . al.*, *Hadis – Hadis Ekonomi* (Jakarta : PRENADAMEDIA GROUP, 2015) h. 91-93

- b. Merupakan alat pengukur prestasi manajemen yang sensitif terhadap setiap pengaruh keadaan keuangan perusahaan.
 - c. Manajemen menitikberatkan perhatiannya pada perolehan laba yang maksimal.
 - d. Sebagai tolak ukur manajemen dalam memanfaatkan *asset* yang dimiliki perusahaan untuk memperoleh laba.
 - e. Mendorong tercapainya tujuan perusahaan.
 - f. Sebagai alat mengevaluasi atas penerapan kebijakan – kebijakan manajemen.
- Kelemahan *Return On Asset* (ROA) adalah :
- a. Kurang mendorong manajemen untuk menambah *asset* apabila nilai ROA yang diharapkan ternyata terlalu tinggi.
 - b. Manajemen cenderung fokus pada tujuan jangka pendek bukan pada tujuan jangka panjang, sehingga cenderung mengambil keputusan jangka pendek yang lebih menguntungkan tetapi berakibat negatif dalam jangka panjangnya.¹⁴

Tinggi rendahnya *Return On Asset* (ROA) tergantung pada pengelolaan aset perusahaan oleh manajemen yang menggambarkan efisiensi dari operasional perusahaan. *Return On Asset* (ROA) yang tinggi menunjukkan bahwa dari total aktiva yang digunakan untuk beroperasi mampu memberikan laba kepada perusahaan. Sebaliknya apabila *Return On Asset* (ROA) yang negatif menunjukkan bahwa dari total aktiva yang digunakan perusahaan mengalami kerugian. Sehingga jika suatu perusahaan mempunyai *Return On Asset* (ROA) yang tinggi yang positif maka perusahaan tersebut berpeluang besar dalam meningkatkan pertumbuhan modal sendiri. Tetapi sebaliknya jika total aktiva yang digunakan perusahaan tidak menghasilkan laba maka akan menghambat pertumbuhan modal sendiri. *Return On Asset* (ROA) berfungsi untuk mengukur efektifitas perusahaan dalam menghasilkan laba dengan memanfaatkan aktiva yang dimiliki. Semakin tinggi *Return On Asset* (ROA) semakin efisien perusahaan dan begitu juga sebaliknya. Rendahnya *Return On Asset* (ROA) disebabkan oleh banyaknya aset yang menganggur, investasi persediaan yang terlalu banyak, aktiva tetap beroperasi dibawah aktiva normal dan lain – lain.

Dari kelima rasio profitabilitas, ROA merupakan rasio yang paling disoroti dalam analisis laporan keuangan adalah *Return On Asset* (ROA), karena mampu

¹⁴ Bambang Susanto, *Manajemen Akuntansi*, Cetakan Pertama, (Jakarta : Sansu Moto,2005), h. 45

menunjukkan keberhasilan perusahaan menghasilkan keuntungan. *Return On Asset* (ROA) mampu mengukur kemampuan perusahaan menghasilkan keuntungan pada masa lampau untuk kemudian di proyeksikan di masa yang akan datang.¹⁵

2. Faktor – Faktor Yang Mempengaruhi *Return On Asset* (ROA)

Profitabilitas adalah rasio yang mengukur kemampuan perusahaan menghasilkan laba. *Return On Asset* (ROA) termasuk salah satu rasio profitabilitas. faktor – faktor yang mempengaruhi rasio *Return On Asset* (ROA) ada beberapa rasio antara lain: rasio Perputaran kas, rasio perputaran piutang, dan rasio perputaran persediaan.

a. Perputaran Kas (*cash Turnover*)

Dengan mengetahui tingkat perputaran kas akan diketahui sampai berapa jauh tingkat efisiensi yang dapat dicapai perusahaan dalam upaya mendayagunakan

Persediaan kas yang ada untuk mewujudkan tujuan perusahaan. Rasio perputaran kas berfungsi untuk mengukur tingkat kecukupan modal kerja perusahaan yang dibutuhkan untuk membayar tagihan dan membiayai penjualan. Artinya rasio ini digunakan untuk mengukur tingkat ketersediaan kas untuk membayar tagihan (utang) dan biaya – biaya yang berkaitan dengan penjualan. Hasil perhitungan perputaran kas dapat diartikan sebagai berikut:

- 1) Apabila rasio perputaran kas tinggi, ini berarti ketidakmampuan perusahaan dalam membayar tagihannya.
- 2) Sebaliknya apabila rasio perputaran kas rendah, dapat diartikan kas yang tertanam pada aktiva yang sulit dicairkan dalam waktu singkat sehingga perusahaan harus bekerja keras dengan kas yang lebih sedikit.

Adapun rumus mencari *cash turnover* =
$$\frac{\text{penjualan}}{\text{rata – rata kas}}$$

b. Perputaran piutang (*Receivabel Turnover*)

Receivabel turnover digunakan untuk mengukur berapa lama penagihan piutang selama satu periode atau berapa kali dana yang tertanam dalam piutang ini berputara dalam satu periode. Dari defenisi tersebut dapat diketahui bahwa rasio

¹⁵ Arfan Ikhsan, *et. al.*, *Analisis Laporan Keuangan* (Medan : Madenatera , 2016), h 80 - 81

perputaran piutang yang tinggi mencerminkan kualitas piutang yang semakin baik. Tinggi rendahnya perputaran piutang tergantung pada besar kecilnya modal yang di investasikan dalam piutang. Semakin cepat perputaran piutang berarti semakin cepat modal kembali.

Perputaran piutang dihitung dengan membagi penjualan dengan rata - rata piutang. piutang yang dimiliki oleh perusahaan mempunyai hubungan erat dengan volume penjualan. Posisi piutang dapat dihitung dengan rumus:

$$\text{Receivable turnover} = \frac{\text{penjualan}}{\text{rata- rata piutang}}$$

c. Perputaran Persediaan (*Inventory Turnover*)

Perputaran persediaan digunakan untuk mengukur berapa kali dana yang tertanam dalam persediaan berputara dalam satu periode. Pada prinsipnya perputaran persediaan mempermudah dan memperlancar jalannya operasi perusahaan yang harus dilakukan secara berurut – urut untuk memproduksi barang – barang serta memproduksikannya kepada pelanggan. Semakin tinggi tingkat perputaran persediaan tersebut maka jumlah modal kerja yang dibutuhkan semakin rendah. Rasio ini dihitung sebagai berikut:

$$\text{Inventory Turnover} = \frac{\text{harga pokok barang yang dijual}}{\text{Persediaan}}$$

3. *Return On Asset (ROA)* dalam Pandangan Islam

Hadis nabi yang berkaitan dengan pernyataan keuntungan sebagaimana yang diriwayatkan HR Abu Daud, sebagai berikut :

عَنْ عُرْوَةَ أَنَّ النَّبِيَّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ , أَعْطَاهُ دِينَارًا يَشْتَرِي لَهُ بِهِ شَاةً فَاشْتَرَى لَهُ بِهِ شَاتَيْنِ فَبَاعَ إِحْدَاهُمَا بِدِينَارٍ وَجَاءَهُ بِدِينَارٍ وَشَاةٍ فَدَعَا لَهُ بِالْبِرْكَةِ فِي بَيْعِهِ وَكَانَ لَوْ اشْتَرَى الثَّرَابَ لَرَبِحَ فِيهِ

Artinya : “*Dari Urwah al-Bariqi, bahwasanya Rasulullah Shallallahu ‘Alaihi wa Sallam memberinya uang satu dinar untuk membeli seekor kambing. Dengan uang satu dinar tersebut, dia membeli dua ekor kambing dan kemudian menjual kembali seekor kambing seharga satu dinar. Selanjutnya dia datang menemui Nabi Saw dengan membawa seekor kambing dan uang satu dinar. (Melihat hal ini) Rasulullah SAW mendoakan keberkahan pada perniagaan Ur-*

wah, sehingga seandainya ia membeli debu, niscaya ia mendapatkan laba darinya.”¹⁶

Dapat diambil kesimpulan bahwa hadis di atas sering dijadikan patokan oleh pedagang untuk mengambil keuntungan yang sebanyak banyaknya, dengan meminimalkan modal yang dikeluarkan, sehingga tujuan dari perdagangan yaitu untuk memperoleh laba semaksimal mungkin agar cepat terwujud.

C. Perputaran Kas

1. Pengertian Perputaran Kas

Perputaran kas adalah perbandingan antara penjualan dengan jumlah rata – rata kas. Semakin tinggi tingkat perputaran kas akan semakin baik, karena ini bererarti semakin tinggi efisiensi penggunaan kasnya dan keuntungan yang diperoleh akan semakin besar.¹⁷ Sedangkan

James O. Gill dalam Kasmir mengatakan bahwa Perputaran kas (*cash turnover*) digunakan untuk mengukur tingkat kecukupan modal kerja perusahaan yang dibutuhkan untuk membayar tagihan dan membiayai penjualan. Artinya rasio ini digunakan untuk mengukur ketersediaan kas untuk membayar tagihan (utang) dan biaya – biaya yang berkaitan dengan penjualan. Perputaran kas dapat dihitung dengan membandingkan penjualan bersih dengan jumlah rata – rata kas . Rata – rata kas dalam perhitungan ini adalah kas akhir yang diperoleh ditambah dengan kas awal dibagi dua.¹⁸

Rasio ini menunjukkan efektivitas manajemen dalam mengelola aset yang digunakan oleh perusahaan. Dengan menghitung perputaran kas akan dapat diketahui sampai sejauh mana tingkat efisiensi yang dapat dicapai perusahaan dalam mengelola kas untuk mencapai tujuan dari perusahaan itu sendiri. Yang dimaksud dengan perputaran kas adalah berapa kali kas berputar dalam satu periode tertentu melalui penjualan barang atau jasa.

Dalam mengukur tingkat perputaran kas, sumber masuknya kas yang telah tertanam dalam modal kerja adalah berasal dari aktivitas operasional perusahaan. Semakin tinggi tingkat perputaran kas berarti semakin cepat kembalinya kas masuk pada perusahaan. Dengan demikian kas akan dapat dipergunakan kembali untuk membiayai kegiatan operasional sehingga tidak mengganggu kondisi

¹⁶ Isnaini Harahap *et. al.*, *Hadis – Hadis Ekonomi*, h. 93

¹⁷ Bambang Riyanto, *Dasar – Dasar Pembelajaran*, h. 95

¹⁸ Kasmir, *Analisis Laporan Keuangan*, Cetakan Kelima, (Jakarta : Raja Grafindo Persada, 2012), h . 120

keuangan perusahaan. Perputaran kas ini termasuk ke dalam rasio likuiditas. Untuk menghitung perputaran kas digunakan rumus sebagai berikut :

$$\text{Perputaran Kas} = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Rata-Rata Kas}}$$

2. Kas dalam Laporan Keuangan

Kas adalah aset keuangan yang digunakan untuk kegiatan operasional perusahaan. Kas merupakan aset yang paling likuid karena dapat digunakan untuk membayar kewajiban perusahaan. Kas adalah uang dan surat berharga lainnya yang dapat diuangkan setiap saat serta surat berharga lainnya yang sangat lancar yang memenuhi syarat : 1). Setiap saat dapat ditukarkan menjadi kas, 2). Tanggal jatuh temponya sangat dekat, 3). Kecil risiko perubahan nilai yang disebabkan perubahan tingkat bunga.¹⁹

Tidak ada standar akuntansi khusus terkait dengan kas namun secara umum dibahas dalam standar tentang instrumen keuangan. Dapat disimpulkan bahwa kas adalah aset yang paling liquid yang dimiliki perusahaan baik berupa uang maupun surat berharga lainnya yang setiap saat dapat ditukarkan menjadi kas dan tanggal jatuh temponya sangat dekat, sehingga mudah digunakan untuk kegiatan operasional perusahaan.

Keberadaan kas sangat penting karena tanpa kas, aktivitas operasional perusahaan tidak dapat berjalan. Entitas tidak dapat membayar gaji, memenuhi utang yang jatuh tempo dan kewajiban lainnya. Entitas harus menjaga jumlah kas agar sesuai dengan kebutuhannya. Jika jumlah kas berkurang, maka kegiatan operasionalnya akan terganggu. Terlalu banyak kas, menyebabkan entitas tidak dapat memanfaatkan kas tersebut untuk mendapatkan imbalan hasil yang tinggi.

Kas termasuk instrumen keuangan dalam klasifikasi aset keuangan. Kas merupakan alat pembayaran yang siap dan bebas dipergunakan untuk membiayai kegiatan entitas. Kas terdiri atas uang kartal yang tersimpan dalam sebuah entitas, uang tersimpan dalam rekening bank, dan setara kas. Kas secara umum digunakan sebagai alat pembayaran untuk aktivitas operasional perusahaan tanpa suatu pembatasan. Ada kalanya kas dimiliki untuk tujuan tertentu sehingga tidak bisa bebas digunakan untuk kegiatan operasional perusahaan. Kas yang di cadangkan dengan penggunaan khusus tidak boleh dikategorikan sebagai kas, tetapi diklasifikasikan sebagai dana cadangan. Jika digunakan untuk memenuhi

¹⁹ Sofyan Syafri Harahap, *Analisis Kritis atas Laporan Keuangan*, (Jakarta : Ghalia Indonesia, 2004), h. 258

kewajiban yang akan jatuh tempo kurang dari satu tahun dana cadangan ini akan diklasifikasikan sebagai aset lancar. Kas yang dicadangkan untuk kegiatan khusus yang akan digunakan lebih dari satu tahun diklasifikasikan kedalam aset tidak lancar.

Setara kas (ekuivalen kas) termasuk kategori instrumen keuangan. Setara kas adalah investasi jangka pendek yang sangat likuid. Agar dapat diklasifikasikan dalam setara kas harus memenuhi karakteristik dapat dikonversi menjadi kas pada jumlah tertentu tanpa risiko perubahan nilai dan jatuh temponya sangat dekat. Ukuran jatuh tempo untuk dapat dikategorikan dalam setara kas biasanya tiga bulan.

Berikut ini beberapa sumber penerimaan kas yang dapat dipenuhi di luar dari pinjaman yang disediakan kreditor yaitu:

- a. Penjualan barang secara tunai. Artinya perusahaan menjual produknya, baik berupa barang maupun jasa dengan pembayaran secara tunai, sehingga menghasilkan uang kas.
- b. Pembayaran piutang oleh pelanggan. Dalam hal ini perusahaan harus berupaya untuk mengintensifkan pembayaran piutang dari pelanggan. Terutama piutang yang sudah jatuh tempo, jangan sampai pelanggan menunggak, sehingga menghambat penerimaan kas.
- c. Hasil penjualan aktiva tetap. Kondisi seperti ini jarang terjadi kecuali perusahaan sedang benar – benar mengalami kesulitan. Kalaupun terjadi biasanya aktiva tetap yang dijual diprioritaskan aktiva tetap yang kurang atau sudah tidak produktif lagi.
- d. Penjualan saham dalam bentuk kas. Artinya perusahaan mengeluarkan saham yang belum dijual kemudian dilepas ke pemegang saham dengan syarat pembayaran dilakukan secara tunai.
- e. Pengeluaran surat utang jangka pendek. dalam hal ini perusahaan yang menerbitkan surat utang jangka pendek seperti wesel yang jangka waktunya tidak lebih dari 1 tahun.
- f. Pengeluaran surat utang jangka panjang. Artinya perusahaan menerbitkan surat utang yang memiliki jangka waktu lebih dari 1 tahun seperti obligasi

- g. Penerimaan dari sewa, sumber ini diperoleh perusahaan dari hasil sewa terhadap aktiva yang dimiliki kepada pihak lain dalam waktu tertentu.
- h. Penerimaan dari sumbangan. Dalam praktiknya untuk perusahaan komersial penerimaan sumbangan jarang terjadi, namun untuk usaha sosial hal seperti ini sering terjadi.
- i. Pengembalian kelebihan pajak. Artinya, adanya kelebihan pembayaran pajak pada masa lalu akibat salah perhitungan dan kemudian dikembalikan keperusahaan.
- j. Dan bentuk penerimaan lainnya.²⁰

Pendapat ekonomi klasik John Maynard Keynes mengatakan ada tiga alasan untuk menyimpan uang kas yaitu :

a. Motif Transaksi

Yaitu kebutuhan akan kas untuk pembayaran – pembayaran yang ditimbulkan oleh pengeluaran sehari – hari dari perusahaan. Pembayaran ini termasuk si antaranya adalah pembelian bahan mentah, gaji pegawai, pajak , dividen dan sebagainya.

b. Motif Berjaga – jaga

Orang memegang uang untuk motif ini adalah untuk berjaga – jaga terhadap pengeluaran – pengeluaran yang tidak terduga.makin baik perkiraan pengeluaran kas dan pemasukan kas dari perusahaan, makin sedikit uang kas untuk berjaga – jaga yang dibutuhkan. Kemampuan untuk siap meminjam uang kas dengan mendadak guna mengatasi keadaan darurat juga dapat mengurangi kebutuhan kas ntuk motif berjaga –jaga.

c. Motif Spekulasi

Dalam motif spekulasi orang memegang uang kas dengan maksud untuk mendapatkan keuntungan dari perubahan – perubahan yang diharapkan dari harga – harga surat – surat berharga (marketable securities). Bila tingkat bunga yang diharapkan naik dan harga surat –surat berharga turun, motif ini memenasehatkan bahwa perusahaan harus memegang uang kas,bila tingkat bunga yang diharapkan turun, kas dapat diinvestasikan dalam surat – surat

²⁰ Kasmir, *Pengantar Manajemen Keuangan* , h .196

berharga, perusahaan akan untung dengan turunnya tingkat bunga dan naiknya harga surat – surat berharga.²¹

Seperti halnya dengan penerimaan kas, penggunaan kas harus dikelola secara baik. Penggunaan kas harus menggunakan skala prioritas, sesuai dengan rencana yang telah disusun, sekalipun harus segera terpenuhi semuanya. Berikut ini hal – hal yang dapat menyebabkan berkurangnya uang kas perusahaan, yaitu :

- a. Pembelian barang secara tunai, artinya perusahaan membeli sejumlah barang baik barang dagangan untuk perusahaan dagang maupun bahan baku (bahan mentah) untuk industri dimana pembayarannya dilakukan secara tunai (*cash*)
- b. Pembayaran biaya seperti gaji dan upah, merupakan pengeluaran untuk kegiatan rutin operasional perusahaan terhadap karyawannya, baik secara bulanan maupun mingguan.
- c. Pembayaran sewa, hal ini dilakukan apabila perusahaan melakukan penyewaan baik terhadap tanah, gedung, kendaraan, mesin- mesin, atau peralatan lainnya.
- d. Pembayaran asuransi, artinya perusahaan mengeluarkan sejumlah dana untuk perlindungan usaha dalam bentuk premi asuransi.
- e. Pembayaran pajak. Yaitu banyak yang harus dibayar dan merupakan kewajiban perusahaan baik pajak badan maupun pajak – pajak lainnya yang berkaitan dengan usaha perusahaan.
- f. Pembayaran iklan atau promosi lainnya, yaitu biaya yang dikeluarkan oleh perusahaan dalam rangka mempromosikan produk perusahaan agar masyarakat tertarik untuk membelinya
- g. Pengambilan kas oleh pemilik, dalam hal ini pemilik perusahaan mengambil sejumlah uang untuk keperluan tertentu. dan lain – lain.

Adapun bentuk pengendalian terhadap kas adalah sebagai berikut :

- a. Terdapat pemisahan tugas antara pihak yang melakukan otorisasi dengan pembayaran. Pihak yang melakukan pengelolaan kas dan pencatatan, pihak pengguna, dan pihak pembayar. Tingkat pemisahan tugas disesuaikan dengan kebutuhan entitas. Pada pemisahan tugas dilakukan dalam unit terpisah,

²¹ Suad Husnan, *Manajemen Keuangan Teori dan Penerapan*, (Yogyakarta : BPFE,1984), h. 18

namun dalam entitas kecil pemisahan tugas tidak dapat dilakukan secara ideal. Utamanya, harus ada kroscek dan kontrol dari pihak lain, sehingga penyalahgunaan wewenang dapat dihindari.

- b. Penggunaan lemari besi (brankas) untuk menyimpan kas atau diruang tertutup dengan akses terbatas.
- c. Penerimaan dan pengeluaran kas menggunakan rekening yang berbeda.
- d. Pengeluaran uang dilakukan melalui bank dan menggunakan cek sehingga terdapat pengendalian pencatatan oleh pihak lain.
- e. Penerimaan kas dilakukan melalui bank, untuk keamanan dan pengendalian pencatatan.
- f. Penggunaan sistem *imprest* kas kecil untuk memenuhi kebutuhan kas dalam jumlah kecil.
- g. Rekonsiliasi antara pencatatan perusahaan dengan rekening koran bank.²²

Dalam praktiknya terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi jumlah uang kas, yaitu:

- a. Adanya penerimaan dari hasil penjualan barang dan jasa.
- b. Adanya pembelian barang dan jasa.
- c. Adanya pembayaran biaya-biaya operasional.
- d. Adanya pengeluaran untuk membayar angsuran pinjaman.
- e. Adanya pengeluaran untuk investasi.
- f. Adanya penerimaan dari pendapatan.
- g. Adanya penerimaan dari pinjaman.
- h. Dan faktor lainnya.²³

3. Kas dalam Pandangan Islam

Kas adalah uang dan surat berharga yang dapat diuangkan setiap saat. Pada hakikatnya pandangan islam terhadap uang atau harta amat positif. Manusia diperintahkan Allah untuk mencari rezeki bukan hanya yang mencukupi

²² Dwi Martani, *et. al.*, *Akuntansi Keuangan Menengah Berbasis PSAK*, (Jakarta: Salemba Empat, 2014), h. 182.

²³ Kasmir, *Pengantar Manajemen Keuangan*, h. 190

kebutuhannya, tetapi Al- Qur'an memerintahkan untuk mencari apa yang di istilahkannya fadhil Allah, yang secara harfiyah berarti “kelebihan yang bersumber dari Allah” salah satu ayat yang menunjuk ini adalah QS Al Jum'ah ayat 10 :

فَإِذَا قُضِيَتِ الصَّلَاةُ فَانْتَشِرُوا فِي الْأَرْضِ وَابْتَغُوا مِنْ فَضْلِ اللَّهِ وَاذْكُرُوا اللَّهَ كَثِيرًا لَعَلَّكُمْ تُفْلِحُونَ.

Artinya : “Apabila telah ditunaikan shalat, maka bertebaranlah kamu dimuka bumi, dan carilah karunia Allah dan ingatlah Allah banyak – banyak supaya kamu beruntung”. (QS.Al-Jum'ah ayat 10)²⁴

Pada ayat diatas kita di ingatkan , pada saat selesai menegakkan shalat, segeralah bertaburan dimuka bumi untuk mencari karunia Allah yang tersebar di semesta raya ini. Sepanjang kita melakukan pencarian rezeki, semuanya harus tetap diorientasikan kepada Allah. Kata zikir pada ayat tersebut bermakna *al – istihdar* yaitu merasakan kehadiran Allah SWT. Dengan demikian kebahagiaan sesungguhnya akan terwujud jika kita mampu menyeimbangkan kebutuhan duniawi dan ukhrawi, individu dan sosial, zahir dan batin. Keseimbangan itu sendiri adalah bagian dari fitrah manusia.

D. Perputaran Piutang

1. Pengertian Perputaran Piutang

Perputaran piutang merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur berapa kali dana yang tertanam dalam piutang usaha akan berputar dalam satu periode atau berapa lama (dalam hari) rata – rata penagihan piutang usaha. Rasio ini menunjukkan kualitas piutang usaha dan kemampuan manajemen dalam melakukan aktivitas penagihan piutang usaha tersebut. Dengan kata lain rasio ini menggambarkan seberapa cepat piutang usaha ini berhasil ditagih menjadi kas.

Rasio perputaran piutang usaha dihitung sebagai hasil bagi antara besarnya tingkat penjualan dengan rata – rata piutang usaha. Yang dimaksud dengan rata – rata piutang usaha adalah piutang usaha awal tahun ditambah piutang usaha akhir tahun lalu dibagi dengan dua. Semakin tinggi rasio perputaran piutang usaha menunjukkan bahwa modal kerja yang tertanam dalam piutang usaha semakin kecil dan hal ini berarti semakin baik bagi perusahaan. Dikatakan semakin baik

²⁴ Departemen Agama, *Al-Quran dan Terjemahnya*. h. 554

karena lamanya penagihan piutang usaha semakin cepat, atau dengan kata lain bahwa piutang usaha dapat ditagih dalam jangka waktu yang relatif semakin singkat sehingga perusahaan tidak perlu terlalu lama menunggu dananya yang tertanam dalam piutang usaha untuk dapat dengan segera dicairkan menjadi uang kas. dengan kata lain semakin tinggi rasio perputaran piutang usaha maka berarti semakin likuid piutang perusahaan.

Sebaliknya semakin rendah piutang usaha menunjukkan bahwa modal kerja yang tertanam dalam piutang usaha semakin besar (*over investment*) dalam hal ini berarti semakin tidak baik bagi perusahaan . dikatakan semakin tidak baik karena lamanya penagihan piutang usaha semakin panjang, atau dengan kata lain piutang usaha tidak dapat ditagih dalam jangka waktu yang relatif singkat sehingga perusahaan butuh waktu yang lama untuk menunggu dananya yang tersimpan dalam bentuk piutang usaha untuk dapat dicairkan menjadi kas.²⁵

Perputaran piutang merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur berapa lama penagihan piutang selama satu periode. Atau berapa kali dana yang ditanam dalam piutang ini berputar dalam satu periode. Makin tinggi rasio menunjukkan bahwa modal kerja yang ditanamkan dalam piutang makin rendah (bandingkan dengan rasio sebelumnya) dan tentunya kondisi ini bagi perusahaan makin baik. Sebaliknya jika rasio ini makin rendah, maka ada *over investmen* dalam piutang. Yang jelas bahwa rasio perputaran piutang memberikan pemahaman tentang kualitas piutang dan kesuksesan penagihan piutang. Rasio perputaran kas ini termasuk ke dalam rasio aktivitas. Cara mencari rasio ini adalah dengan cara membandingkan antara penjualan kredit dengan rata – rata piutang.²⁶

$$\text{Perputaran Piutang} = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Rata – Rata Piutang}}$$

2. Piutang dalam Laporan Keuangan

Piutang adalah tagihan atau klaim suatu perusahaan kepada langganan dan kepada pihak – pihak lain yang timbul dari kegiatan perusahaan.²⁷ Hampir semua entitas memiliki piutang kepada pihak lain baik yang terkait dengan transaksi

²⁵ Hery, *Teori Akuntansi Pendekatan Konsep dan Analisis*, (Jakarta : Grasindo, 2017), h. 307

²⁶ Kasmir, *Pengantar Manajemen Keuangan* , h . 247

²⁷ Ni Luh Gede Erni Sulindawati, *et al*, *Manajemen Keuangan Sebagai Dasar Pengambilan Keputusan Bisnis*. Edisi 1, Cetakan 1, (Depok : Rajawali Pers, 2017) h. 48

penjualan / pendapatan maupun merupakan piutang yang berasal dari transaksi lainnya. Kategori piutang dipengaruhi jenis usaha entitas. Untuk perusahaan dagang dan manufaktur jenis piutang yang muncul adalah piutang dagang dan piutang lainnya. Entitas menyebutkan piutang terkait dengan pendapatan sebagai piutang usaha.

Piutang yang jatuh temponya kurang dari satu tahun atau satu siklus operasi diklasifikasikan sebagai aset lancar. Piutang yang jatuh temponya lebih dari satu tahun diklasifikasikan sebagai aset tidak lancar, disajikan setelah aset tetap. Rincian piutang yang dimiliki perusahaan berbeda, tergantung kegiatan operasional perusahaan, jenis piutang yang dimiliki. Biasanya perusahaan memisahkan piutang berdasarkan piutang dagang dan piutang lainnya. Piutang yang terjadi dari transaksi penjualan barang atau penyerahan jasa dapat dibuat dalam bentuk tertulis atau tanpa janji tertulis. Piutang dengan janji tertulis disebut dengan piutang wesel (*notes receivable*), sedangkan piutang tanpa janji tertulis disebut dengan piutang dagang (*account receivable*).²⁸

Berikut adalah klasifikasi piutang secara umum :

a. Piutang Dagang (*Trade Receivable*)

Piutang dagang merupakan jumlah tagihan perusahaan kepada pelanggan yang berasal dari penjualan barang dan jasa yang merupakan kegiatan usaha normal perusahaan. Piutang dagang merupakan tipe piutang yang paling lazim ditemukan dan umumnya mempunyai jumlah yang paling besar. Piutang ini dapat dibagi menjadi piutang usaha dan wesel tagih.

1) Piutang Usaha (*Account Receivable*)

Piutang usaha merupakan jumlah yang akan ditagih dari pelanggan sebagai akibat penjualan barang atau jasa secara kredit. Piutang usaha dapat ditagih dalam jangka waktu yang relatif pendek, biasanya dalam waktu 30 – 60 hari.

2) Piutang wesel (*Notes Receivable*)

Piutang wesel merupakan tagihan perusahaan yang dibuat kepada pembuat wesel. Pembuatan wesel adalah pihak yang telah berhutang kepada perusahaan, baik melalui pembelian barang atau jasa secara kredit maupun melalui pinjaman sejumlah uang yang dituangkan dalam bentuk janji

²⁸ Martani, *Akuntansi Keuangan Menengah*, h. 194

pembayaran yang ditulis secara formal dalam sebuah wesel atau promes (*Promissory note*).

b. Piutang Lain – Lain (*Other Receivable*)

Piutang lain - lain umumnya adalah piutang yang tidak dapat diklasifikasikan sebagai piutang usaha atau terkait piutang usaha. Piutang lain lain merupakan tagihan kepada pelanggan atau pihak lain akibat dari transaksi yang secara tidak langsung berhubungan dengan kegiatan normal perusahaan. Contohnya adalah piutang bunga, piutang dividen (tagihan kepada investe sebagai hasil atas investasi), piutang pajak (tagihan perusahaan kepada pemerintah berupa restitusi atau pengembalian atas kelebihan pembayaran pajak) dan tagihan kepada karyawan.²⁹

Faktor - faktor yang mempengaruhi besar kecilnya investasi dalam piutang adalah sebagai berikut :

a. Volume Penjualan Kredit

Makin besar proporsi penjualan kredit dari keseluruhan penjualan memperbesar jumlah investasi dalam piutang. Dengan makin besarnya volume penjualan kredit setiap tahunnya bahwa perusahaan itu harus menyediakan investasi yang lebih besar lagi dalam piutang. Makin besarnya jumlah piutang berarti makin besarnya resiko, tetapi bersamaan dengan itu juga memperbesar *profitability*.

b. Syarat Pembayaran Penjualan Kredit

Syarat pembayaran penjualan kredit dapat bersifat ketat atau lunak. Apabila perusahaan menetapkan syarat pembayaran yang ketat berarti bahwa perusahaan lebih mengutamakan keselamatan kredit daripada pertimbangan profitabilitas. Syarat yang ketat misalnya dalam bentuk batas waktu pembayaran yang pendek, pembebanan bunga yang berat pada pembayaran piutang yang terlambat.

c. Ketentuan Tentang Pembatasan Kredit

²⁹ Muhammad Nuh, *at. al, Accounting Principles Suatu Aplikasi Perusahaan Indonesia Berbasis PSAK & IFRS*, (Jakarta : Lentera Ilmu Cendekia, 2011) h. 284

Dalam penjualan kredit perusahaan dapat menetapkan batas maksimal atau plafond bagi kredit yang diberikan kepada para langganannya. Makin tinggi plafond yang ditetapkan bagi masing-masing langganan berarti makin besar pula dana yang diinvestasikan dalam piutang. Sebaliknya, jika batas maksimal plafond lebih rendah, maka jumlah piutang pun akan lebih kecil.

d. Kebijakan Dalam Mengumpulkan Piutang

Perusahaan dapat menjalankan kebijakan dalam pengumpulan piutang secara aktif atau pasif. Perusahaan yang menjalankan kebijakan secara aktif, maka perusahaan harus mengeluarkan uang yang lebih besar untuk membiayai aktivitas pengumpulan piutang, tetapi dengan menggunakan cara ini, maka piutang yang ada akan lebih cepat tertagih, sehingga akan lebih memperkecil jumlah piutang perusahaan. Sebaliknya, jika perusahaan menggunakan kebijakan secara pasif, maka pengumpulan piutang akan lebih lama, sehingga jumlah piutang perusahaan akan lebih besar.

e. Kebiasaan Membayar dari Para Langgan

Kebiasaan para langganan untuk membayar dalam periode *cash discount* akan mengakibatkan jumlah piutang lebih kecil, sedangkan langganan membayar periode setelah *cash discount* akan mengakibatkan jumlah piutang lebih besar karena jumlah dana yang tertanam dalam piutang lebih lama untuk menjadi kas.³⁰

Pengendalian internal atas piutang usaha yang menjadi pusat perhatian adalah bagaimana pengamanan yang efisien dan efektif dilakukan atas piutang usaha, baik dari segi pengamanan atas perolehan fisik kas, pemisahan tugas termasuk masalah otorisasi persetujuan kredit, sampai pada tersedianya data catatan akuntansi yang akurat. Setiap pengajuan kredit yang diajukan oleh calon pembeli terlebih dahulu harus diuji atau dievaluasi kelayakan kreditnya. Persetujuan kredit hanya boleh dilakukan atau disahkan oleh manajer kredit. Penerapan pengendalian internal tidak terlepas dari biaya – biaya tambahan yang harus dikorbankan oleh perusahaan. Dalam hal ini ingat bahwa perusahaan pada

³⁰ Dewi Astuti, *Manajemen Keuangan Perusahaan*, (Jakarta:Ghalia Indonesia,2004), h
177

dasarnya harus mempertimbangkan atau membandingkan antara besarnya biaya tambahan yang akan dikeluarkan dengan manfaat yang akan diperoleh.³¹

3. Piutang dalam Pandangan Islam

Di dalam Al-Quran, Surah Al-Baqarah ayat 282 juga menjelaskan tentang etika bertransaksi secara utang piutang atau transaksi yang dilakukan dengan cara tidak tunai.

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا إِذَا تَدَايَنْتُمْ بِدَيْنٍ إِلَىٰ أَجَلٍ مُّسَمًّى فَاكْتُبُوهُ ۚ وَلْيَكْتُب بَيْنَكُمْ كَاتِبٌ بِالْعَدْلِ ۚ وَلَا يَأْب كَاتِبٌ أَنْ يَكْتُبَ كَمَا عَلَّمَهُ اللَّهُ ۚ فَلْيَكْتُبْ وَلْيَمْلِكِ الَّذِي عَلَيْهِ الْحَقُّ وَلْيَتَّقِ اللَّهَ رَبَّهُ وَلَا يَبْخَسْ مِنْهُ شَيْئًا ۚ فَإِنْ كَانَ الَّذِي عَلَيْهِ الْحَقُّ سَفِيهًا أَوْ ضَعِيفًا أَوْ لَا يَسْتَطِيعُ أَنْ يَمِلَّ هُوَ فَلْيَمْلِكْ وَلِيَّهُ بِالْعَدْلِ ۚ وَأَسْتَشْهِدُوا شَهِيدَيْنِ مِنْ رِجَالِكُمْ ۚ فَإِنْ لَمْ يَكُنَا رَجُلَيْنِ فَرَجُلٌ وَامْرَأَتَانِ مِمَّنْ تَرْضَوْنَ مِنَ الشُّهَدَاءِ أَنْ تَضِلَّ إِحْدَاهُمَا فَتُذَكَّرَ إِحْدَاهُمَا الْأُخْرَىٰ ۚ وَلَا يَأْب الشُّهَدَاءُ إِذَا مَا دُعُوا ۚ وَلَا تَسْأَمُوا أَنْ تَكْتُبُوهُ صَغِيرًا أَوْ كَبِيرًا إِلَىٰ أَجَلِهِ ۚ ذَلِكُمْ أَفْضَلُ عِنْدَ اللَّهِ وَأَقْوَمُ لِلشَّهَادَةِ وَأَدْنَىٰ أَلَّا تَرْتَابُوا ۗ إِلَّا أَنْ تَكُونَ تِجَارَةً حَاضِرَةً تُدِيرُونَهَا بَيْنَكُمْ فَلَيْسَ عَلَيْكُمْ جُنَاحٌ أَلَّا تَكْتُبُوهَا ۗ وَأَشْهِدُوا إِذَا تَبَايَعْتُمْ ۚ وَلَا يُضَارَّ كَاتِبٌ وَلَا شَهِيدٌ ۚ وَإِنْ تَفَعَّلُوا فَإِنَّهُ فَسُوقٌ بِكُمْ ۗ وَانْفُوا ۗ وَيَعْلَمُكُمُ اللَّهُ ۗ وَاللَّهُ بِكُلِّ شَيْءٍ عَلِيمٌ ۚ

Artinya:

“Hai orang-orang yang beriman, apabila kamu bermuamalah tidak secara tunai untuk waktu yang ditentukan, hendaklah kamu menuliskannya. Dan hendaklah seorang penulis di antara kamu menuliskannya dengan benar. Dan janganlah penulis enggan menuliskannya sebagaimana Allah telah mengajarkannya, maka hendaklah ia menulis, dan hendaklah orang yang berhutang itu mengimlakkan (apa yang akan ditulis itu), dan hendaklah ia bertaqwa kepada Allah Tuhannya, dan janganlah ia mengurangi sedikitpun daripada hutangnya. Jika yang berhutang itu orang yang lemah (akalnya) atau lemah (keadaannya) atau dia sendiri tidak mampu mengimlakkan, maka hendaklah walinya mengimlakkan dengan jujur. Dan persaksikanlah dengan dua orang saksi dari orang-orang lelaki (di antaramu). Jika tak ada dua orang lelaki, maka (boleh) seorang lelaki dan dua orang perempuan dari saksi-saksi yang kamu ridhai, supaya jika seorang lupa maka seorang lagi mengingatkannya. Janganlah saksi-saksi itu enggan (memberi keterangan) apabila mereka

³¹ Nuh, at. al, *Accounting Principles* h. 285

dipanggil; dan janganlah kamu jemu menulis hutang itu, baik kecil maupun besar sampai batas waktu membayarnya. Yang demikian itu, lebih adil di sisi Allah dan lebih dapat menguatkan persaksian dan lebih dekat kepada tidak (menimbulkan) keraguanmu (tulislah muamalah itu), kecuali jika muamalah itu perdagangan tunai yang kamu jalankan di antara kamu, maka tidak ada dosa bagi kamu, (jika) kamu tidak menuliskannya. Dan persaksikanlah jika kamu berjual beli; dan janganlah penulis dan saksi saling sulit-menyulitkan. Jika kamu lakukan yang demikian, maka sesungguhnya hal itu adalah suatu kefasikan pada dirimu. Dan bertaqwalah kepada Allah; Allah mengajarmu dan Allah Maha Mengetahui segala sesuatu”³² (QS.Albaqarah (2) : 282)

Adapun kesimpulan dari ayat tersebut adalah sebagai berikut:

- a. Apabila melakukan utang piutang atau jual beli tidak secara tunai sebaiknya kita menuliskannya dan ditulis dengan benar. Maksudnya adalah penulis tidak melakukan kebohongan terhadap apa yang hendak dituliskannya.
- b. Sebaiknya orang yang berhutang tersebut mendiktekan apa yang akan ditulis tersebut dengan jujur, tidak menambah atau mengurangi dalam hal sekecil apapun.
- c. Apabila yang berhutang tersebut tidak dalam keadaan sehat, seperti lemah akal maupun keadaannya, maka walinya dapat mendiktekannya.
- d. Dalam utang piutang harus ada saksi yang terdiri dari dua saksi laki-laki. Namun jika tidak ada dua laki-laki, maka yang menjadi saksi dapat dilakukan oleh satu orang laki-laki dan dua orang perempuan. Dengan tujuan agar mereka saling mengingatkan apabila salah seorang diantara mereka ada yang lupa.

Pada waktu Rasulullah SAW datang ke Madinah pertama kali, orang-orang penduduk asli biasa menyewakan kebunnya dalam waktu satu, dua, atau tiga tahun. Oleh sebab itu Rasul bersabda: “Barang siapa menyewakan (mengutangkan) sesuatu hendaklah dengan timbangan atau ukuran yang tertentu dan dalam jangka waktu yang tertentu pula.” (HR. Bukhori dari Sofyan Bin Uyainah dari Ibnu Abi Najih dari Abdillah bin Katsir dari Minhal dari Ibnu Abbas). Sehubungan dengan itu Allah menurunkan ayat 282 sebagai perintah apabila mereka melakukan utang piutang maupun muamalah dalam jangka waktu

³² Departemen Agama, *Al-Quran dan Terjemahnya*. h. 48

tertentu hendaklah ditulis perjanjian dan mendatangkan saksi. Hal ini untuk menjaga terjadinya sengketa pada waktu-waktu yang akan datang.³³

E. Penelitian Terdahulu

Terdapat beberapa penelitian terdahulu yang berkaitan dengan penelitian ini antara lain:

Tabel 2. 1 Penelitian Terdahulu

| No | Nama Peneliti dan tahun | Judul Penelitian | Metode Penelitian | Hasil Penelitian |
|----|-----------------------------------|---|---|---|
| 1 | Nuriyani, Rahma Zannati (2017) | “Pengaruh perputaran kas dan perputaran piutang terhadap profitabilitas (ROA) perusahaan sub-sektor food and beverages tahun 2012-2016” | Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif, metode analisis yang digunakan adalah analisis regresi data panel, uji koefisien determinan (R ²), uji F dan uji t. | Secara simultan perputaran kas dan perputaran piutang berpengaruh secara signifikan terhadap Profitabilitas (ROA), Secara parsial perputaran kas memberikan pengaruh positif yang signifikan terhadap profitabilitas (ROA), secara parsial piutang memberikan pengaruh terhadap profitabilitas (ROA), namun pengaruh yang diberikan tidak signifikan” |
| 2 | Teguh Hariyono dan Yolanda (2017) | Pengaruh Perputaran Kas dan Perputaran Persediaan Terhadap <i>Return On Asset</i> (ROA) Pada PT. Kimia Farma Tbk. | Dalam penelitian ini menggunakan analisis regresi linear dengan metode kuadrat terkecil. | Hasil penelitian menunjukkan bahwa perputaran kas dan perputaran persediaan secara simultan berpengaruh positif terhadap <i>Return On Aset</i> (ROA) PT. Kimia Farma Tbk. |
| 3 | Rika Ayu Nurafika | “Pengaruh Perputaran Kas | Jenis penelitian | Hasil penelitian menunjukkan bahwa |

³³ Kurnia, *Pengaruh Perputaran Kas dan Perputaran Piutang Dalam Meningkatkan Profitabilitas Perusahaan Pada PT Indosat Tbk*, h. 31.

| | | | | |
|---|--|---|--|--|
| | (2017) | dan Perputaran Piutang, Perputaran Persediaan Terhadap Profitabilitas (ROA) Perusahaan Semen yang terdaftar di BEI Periode 2012 -2016” | yang dilakukan dalam penelitian ini adalah eksploratif yang dilanjutkan dengan deskriptif kuantitatif. Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis regresi linear berganda. | variabel perputaran piutang berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap profitabilitas , perputaran kas dan persediaan berpengaruh positif signifikan terhadap profitabilitas (ROA) pada perusahaan semen yang terdaftar di BEI periode 2012 sampai 2016. |
| 4 | Novi Yanti (2016) | “Pengaruh Perputaran Kas, Perputaran Piutang, dan Perputaran Persediaan Terhadap Profitabilitas (ROA) Pada Perusahaan Food and Beverages yang Terdaftar di BEI tahun 2011 – 2015” | Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif, penelitian ini menggunakan metode analisis regresi linear berganda dengan menggunakan program komputer (<i>software</i>) spss versi 19 dan Microsoft Excel 2007. | Hasil penelitian secara simultan menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara perputaran kas, perputaran piutang , perputaran persediaan terhadap profitabilitas (ROA) pada perusahaan <i>food and beverages</i> yang terdaftar di BEI periode 2011 – 2015, yang diperoleh dari hasil bahwa nilai F hitung sebesar 3.576 sedangkan F tabel 2.53 maka diperoleh hasil F hitung > F tabel atau $3,576 > 2,53$ dengan tingkat signifikan 0.019 yang artinya H_a diterima dan H_o ditolak" |
| 5 | Eka Ayu Rahayu, Joni Susilowibowo (2014) | “Pengaruh perputaran kas, perputaran piutang dan perputaran | Jenis penelitian yang dilakukan dalam | Perputaran kas , perputaran piutang dan perputaran persediaan berpengaruh secara simultan terhadap |

| | | | | |
|--|--|---|---|---|
| | | persediaan terhadap profitabilitas (ROA) perusahaan manufaktur” | penelitian ini adalah eksplorasi, yang dilanjutkan dengan deskriptif kuantitatif, teknik analisis yang digunakan adalah analisis regresi linear berganda. | profitabilitas (ROA), sedangkan secara parsial perputaran kas dan perputaran piutang tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas (ROA) pada perusahaan manufaktur, hanya perputaran persediaan yang berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas (ROA) pada perusahaan manufaktur. |
|--|--|---|---|---|

Berdasarkan beberapa hasil penelitian terdahulu diatas, dapat dilihat bahwa persamaan dan perbedaan penelitian ini dengan penelitian – penelitian terdahulu adalah:

Persamaan penelitian :

1. Sama – sama menggunakan rasio *Return On Asset* (ROA) sebagai variabel dependen.
2. Sama – sama menggunakan metode kuantitatif sebagai metode penelitiannya.
3. Data laporan keuangan perusahaan diperoleh berasal dari Bursa Efek Indonesia (BEI).

Perbedaan Penelitian :

1. Periode waktu yang digunakan dalam penelitian ini yaitu 2011 – 2018.
2. Jenis perusahaan pada penelitian ini adalah perusahaan manufaktur dan variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini adalah perputaran kas dan perputaran piutang.

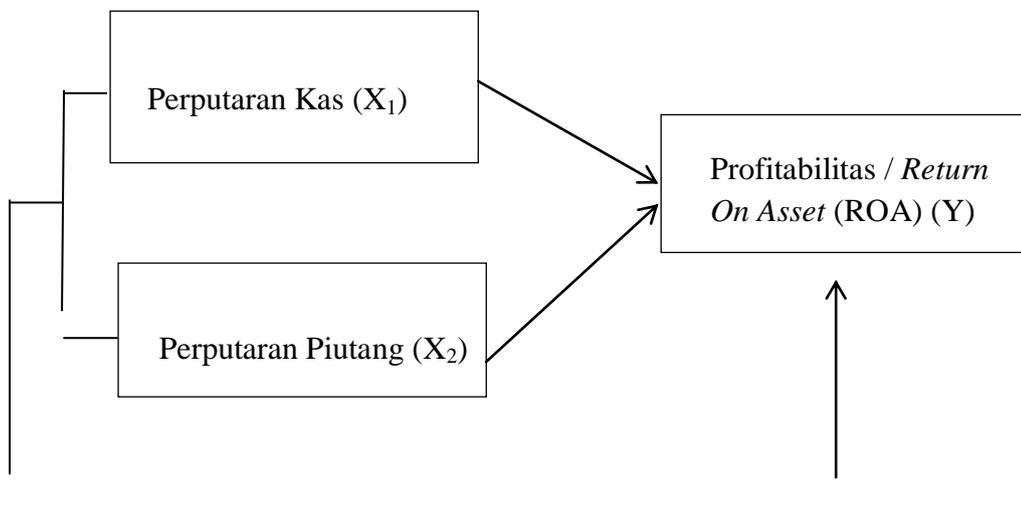
F. Kerangka Teoritis

Kerangka teoritis adalah model konseptual yang menggambarkan hubungan di antara berbagai macam faktor yang telah diidentifikasi sebagai

sesuatu hal yang penting bagi suatu masalah.³⁴ Dalam penelitian ini penulis menggunakan *Return On Asset* (ROA) sebagai variabel terikat, dan menggunakan perputaran kas dan perputaran piutang sebagai variabel bebas. Setiap perusahaan akan selalu berusaha meningkatkan *Return On Asset* (ROA) nya, karena semakin tinggi tingkat *Return On Asset* (ROA) nya maka kelangsungan kegiatan usaha perusahaan tersebut akan terus terjamin.

Semakin tinggi tingkat perputaran kas menunjukkan bahwa akan semakin cepat kembalinya kas masuk pada perusahaan. Dengan adanya perputaran kas yang maksimal, maka kebutuhan akan kas dalam operasional perusahaan menjadi lebih sedikit. Sisa dari jumlah kas ini dapat diinvestasikan oleh perusahaan ke dalam berbagai bentuk aktivitas yang dapat menghasilkan *profit* sehingga dapat memaksimalkan *profitabilitas* perusahaan.

Semakin tinggi perputaran piutang maka semakin cepat kembalinya dana yang tertanam dalam piutang tersebut menjadi kas. Akibatnya, keuntungan / laba yang diterima juga akan menjadi banyak jumlahnya. Banyaknya jumlah laba yang diterima ini akan menaikkan tingkat profitabilitas bagi perusahaan. Adapun kerangka teoritis dari judul ini adalah sebagai berikut.



Gambar 2.1 : Kerangka Teoritis

G. Hipotesa

Berdasarkan kerangka teoritis di atas maka hipotesis pada penelitian ini adalah:

³⁴ Nur Ahmadi Bi Rahmani, *Metodologi Penelitian Ekonomi*, Cetakan Pertama, (Medan: FEBI UIN-SU Press, 2016), h . 23

1. H_0 : Perputaran kas tidak berpengaruh signifikan terhadap *Return On Asset* (ROA) PT. Siantar Top Tbk.
 H_{a1} : Perputaran kas berpengaruh signifikan terhadap *Return On Asset* (ROA) PT. Siantar Top Tbk.
2. H_0 : Perputaran piutang tidak berpengaruh signifikan terhadap *Return On Asset* (ROA) PT. Siantar Top Tbk.
 H_{a2} : Perputaran piutang berpengaruh signifikan terhadap *Return On Asset* (ROA) PT. Siantar Top Tbk.
3. H_0 : Perputaran kas dan perputaran piutang tidak berpengaruh signifikan terhadap *Return On Asset* (ROA) PT. Siantar Top Tbk.
 H_{a3} : Perputaran kas dan perputaran piutang berpengaruh signifikan terhadap *Return On Asset* (ROA) PT. Siantar Top Tbk.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan Penelitian

Pendekatan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif yaitu pendekatan yang menekankan pada pengujian teori-teori atau hipotesis-hipotesis melalui pengukuran variable-variabel penelitian dalam angka (*quantitative*) dan melakukan analisis data dengan prosedur statis dan pemodelan sistematis.³⁵ Pendekatan kuantitatif bertujuan untuk menguji teori, membangun fakta dan, menunjukkan hubungan antar variabel, memberikan deskripsi statistik, menaksir dan meramalkan hasilnya, dengan kata lain penelitian kuantitatif ini menggunakan angka dimulai dari pengumpulan data, penafsiran terhadap data, serta hasil yang diperoleh. Jenis penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif yang bertujuan untuk mencari adakah pengaruh perputaran kas dan perputaran piutang terhadap *Return On Asset* (ROA).

B. Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan pada perusahaan manufaktur sektor makanan ringan yaitu PT Siantar Top Tbk yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia melalui situs www.idx.co.id dan www.siantartop.co.id. Waktu yang digunakan dalam penelitian ini dimulai dari 4 April - 1 Juli 2019.

C. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri dari objek atau subjek yang mempunyai kuantitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari kemudian ditarik kesimpulannya. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh laporan keuangan triwulan yang diterbitkan oleh PT Siantar Top Tbk tahun 1996 - 2018 yang di publikasikan di Bursa Efek Indonesia.

2. Sampel

³⁵ Sujoko Efferin, *Metode Penelitian Akuntansi*, (Yogyakarta:Graha Ilmu, 2008), h. 47.

Sampel adalah bagian dari jumlah karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut.³⁶ Penarikan sampel dilakukan dengan menggunakan teknik *Purposive Sampling*, yaitu teknik pengambilan sampel sumber data dengan pertimbangan tertentu. Alasan menggunakan teknik *Purposive Sampling* adalah karena tidak semua sampel memiliki kriteria sesuai dengan fenomena yang diteliti. Kriteria yang digunakan untuk pemilihan sampel dalam penelitian ini adalah laporan keuangan triwulan yang diterbitkan oleh PT Siantar Top Tbk dari tahun 2011 - 2018 yang terdiri dari neraca dan laba rugi. Alasan peneliti menggunakan data laporan keuangan tahun 2011- 2018 dengan tujuan untuk memberikan informasi terkini dari perusahaan yang diteliti, serta di tahun yang bersangkutan terdapat suatu masalah / kesenjangan antara teori dengan peraktek yang membuat peneliti memilih tahun tersebut untuk diteliti.

D. Data Penelitian

1. Jenis Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah jenis data sekunder. Data sekunder yaitu data penelitian yang diperoleh peneliti secara tidak langsung melalui media perantara.³⁷ Yaitu data yang diperoleh dalam bentuk yang sudah jadi, yang dikumpulkan dan diolah oleh pihak lain biasanya sudah dalam bentuk publikasi. Penelitian ini mengambil data atau informasi melalui akses internet ke website dan link lainnya yang memberikan tambahan informasi tentang masalah dalam penelitian.

2. Sumber Data

Sumber data dalam penelitian ini berupa laporan keuangan triwulan PT Siantar Top Tbk dari tahun 2011 - 2018 yang diperoleh dari situs resmi Bursa Efek Indonesia (BEI).

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan cara studi dokumentasi yaitu dilakukan dengan cara melihat atau menilai data-data historis, yaitu berupa laporan keuangan triwulan tahun 2011 sampai dengan tahun 2018 yang terdiri dari neraca dan laba rugi. Kemudian melakukan

³⁶ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R & D*, (Bandung : Alfabeta, 2010), h. 11.

³⁷ Arfan ikhsan, *et. al* , *Metodologi Penelitian Bisnis Untuk Akuntansi Dan Manajemen*, Cetakan Pertama, (Medan : Madenatera Indonesia, 2014), h .122.

perhitungan secara manual untuk menghitung nilai perputaran kas, perputaran piutang dan *Return On Asset* (ROA).

F. Definisi Operasional

Defenisi operasional variabel adalah suatu definisi yang memberikan arti yang diperlukan untuk mengukur suatu variabel. Adapun yang menjadi definisi operasional variabel dari dalam penelitian ini adalah:

1. Variabel Bebas / Variabel Independen (X)

Variabel independen ini sering disebut sebagai variabel bebas. Variabel bebas adalah variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen (terikat). Variabel independen dalam penelitian ini adalah pengaruh perputaran kas dan perputaran piutang.

2. Variabel Terikat / Variabel Dependen (Y)

Variabel dependen sering disebut sebagai variabel terikat. Variabel terikat merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas. Variabel dependen dalam penelitian ini adalah *Return On Asset* (ROA) perusahaan PT. Siantar Top Tbk. *Return On Asset* (ROA).

Tabel 3.1 Defenisi Operasional

| Variabel | Defenisi | Indikator | Skala |
|----------------------------------|--|--|-------|
| Perputaran kas (X ₁) | perputaran kas menunjukkan kemampuan kas dalam menghasilkan pendapatan, sehingga dapat dihasilkan beberapa kali uang kas berputar dalam satu periode tertentu. | Perputaran kas $\frac{\text{Penjualan}}{\text{Rata – Rata kas}}$ | Rasio |

| | | | |
|--|---|---|--------------|
| <p>Perputaran Piutang (X_2)</p> | <p>Perputaran piutang merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur berapa lama penagihan piutang selama satu periode. Atau berapa kali dana yang ditanam dalam piutang ini berputar dalam satu periode.</p> | <p>Perputaran Piutang $\frac{\text{Penjualan}}{\text{Rata - Rata Piutang}}$</p> | <p>Rasio</p> |
| <p><i>Return On Asset</i> (ROA) (Y)</p> | <p><i>Return On Asset</i> (ROA) yaitu salah satu bentuk dari profitabilitas yang dimaksudkan untuk mengukur kemampuan perusahaan dengan keseluruhan dana yang ditanamkan dalam aktiva yang digunakan untuk operasional perusahaan untuk menghasilkan keuntungan. dimana untuk mencarinya laba bersih setelah pajak dibagi total</p> | <p><i>Return On Asset (ROA)</i> $\frac{\text{Laba bersih}}{\text{Total Asset}} \times 100\%$</p> | <p>Rasio</p> |

| | | | |
|--|----------------------------------|--|--|
| | aktiva dikali seratus persen. | | |
|--|----------------------------------|--|--|

Sumber : Novita ingrit Pangalila, tahun 2017, Deden Ahmad Nurul Haq, tahun 2013, dan Novi Yanti tahun 2018, Rio Widiasmoro tahun 2017.

G. Teknik Analisa Data

Analisis data disebut juga pengolahan data dan penafsiran data. Tujuan analisa adalah untuk menyederhanakan data dalam bentuk yang lebih mudah dibaca dan di interpretasikan.³⁸ Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan Analisis Statistik Deskriptif, Uji Asumsi Klasik, Uji Hipotesis dan Regresi linear Berganda dan selanjutnya akan dianalisis hasil regresi tersebut menggunakan program SPSS versi 20.0.

1. Statistik Deskriptif

Statistik Deskriptif adalah statistik yang menjelaskan suatu data yang telah dikumpulkan dan diringkas pada aspek – aspek penting yang berkaitan dengan data tersebut. Biasanya meliputi gambaran atau mendeskripsikan hal – hal dari suatu data seperti *mean, median, modus, range, varian*, frekuensi, nilai maksimum, nilai minimum, serta standar deviasi. Statistik deskriptif dalam penelitian pada dasarnya merupakan proses transformasi data penelitian dalam bentuk tabulasi sehingga mudah dipahami dan diinterpretasikan.

2. Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik (*classical assumption*) adalah uji statistik untuk mengukur sejauh mana sebuah model regresi dapat disebut sebagai model yang baik. Model regresi disebut sebagai model yang baik jika model tersebut memenuhi asumsi – asumsi klasik yaitu normalitas, multikolinieritas, heteroskedastisitas dan autokorelasi.

a. Uji Normalitas

Uji normalitas data dilakukan untuk melihat apakah suatu data terdistribusi secara normal atau tidak. Tujuan uji normalitas adalah untuk

³⁸ Rahmani, *Metodologi Penelitian Ekonomi*, h. 81

menguji apakah data pada variabel terikat, variabel bebas, atau keduanya mempunyai distribusi normal atau tidak. Model regresi yang baik adalah memiliki distribusi data normal atau mendekati normal, sedangkan distribusi normal dapat diketahui dengan melihat penyebaran data statistik pada sumbu diagonal dari grafik distribusi normal. Cara mendeteksi apakah residual memiliki distribusi normal atau tidak yaitu dapat dilakukan dengan menggunakan :

1) Analisis Grafik

Analisis grafik yang digunakan untuk menguji normalitas data dalam penelitian ini menggunakan grafik histogram dan *Probability Plot*. Grafik histogram digunakan untuk membandingkan antara data observasi dengan distribusi yang mendekati distribusi normal. Kemudian *Probability Plot* digunakan untuk membandingkan distribusi kumulatif dari data sesungguhnya dengan distribusi kumulatif dan distribusi normal. Dasar pengambilan keputusan uji normalitas:

- a) Jika data menyebar disekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal atau grafik histogramnya menunjukkan pola distribusi normal, maka model regresi memenuhi asumsi normalitas.
- b) Jika data menyebar jauh dari garis diagonal dan atau tidak mengikuti arah garis diagonal atau grafik histogram tidak menunjukkan pola distribusi normal, maka model regresi tidak memenuhi asumsi normalitas.

Kemudian cara untuk mendeteksi apakah residual berdistribusi normal atau tidak juga dapat dilakukan dengan Kolmogorov Smirnov test yang terdapat pada program SPSS. Apabila nilai signifikansi yang dihasilkan $> 0,05$, maka distribusi datanya dapat dikatakan normal. Sebaliknya jika nilai signifikansi yang dihasilkan $< 0,05$ maka data tidak terdistribusi dengan normal.

b. Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas digunakan untuk melihat apakah model regresi terdapat korelasi antara variabel bebas atau tidak. Sebuah model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi antara variabel bebas atau tidak terjadi multikolinieritas. Untuk mendeteksi apakah model regresi linear

mengalami Multikolinieritas dapat di periksa menggunakan *tolerance* dan *Variance Inflation Factor* (VIF).

Kriteria pengujian multikolinieritas dilihat dari nilai *tolerance* adalah :

- 1) Jika nilai *tolerance* lebih kecil dari 0,10 maka dapat diartikan terjadi multikolinieritas terhadap data yang di uji.
- 2) Jika nilai *tolerance* lebih besar dari 0,10 maka dapat diartikan tidak terjadi multikolinieritas terhadap data yang di uji.

Kriteria pengujian multikolinieritas dilihat dari nilai *Variance Inflation Factor* (VIF) adalah :

- 1) Jika nilai VIF lebih kecil dari 10,00 maka dapat diartikan terjadi multikolinieritas terhadap data yang di uji.
- 2) Jika nilai VIF lebih besar dari 10,00 maka dapat diartikan tidak terjadi multikolinieritas terhadap data yang di uji.³⁹

c. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas digunakan untuk menguji apakah dalam model regresi linear kesalahan pengganggu (*e*) mempunyai varians yang sama atau tidak dari satu pengamatan ke pengamatan lainnya. uji ini digunakan untuk mengetahui apakah dalam model regresi terjadi heteroskedastisitas varian dari residual satu pengamat ke pengamat yang lain. Heteroskedastisitas terjadi ketika titik – titik memiliki pola tertentu yang teratur seperti bergelombang, melebar kemudian menyempit. Sedangkan apabila tidak ada pola yang jelas , serta titik – titik menyebar di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y maka tidak terjadi heteroskedastisitas.

d. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi digunakan untuk menguji apakah dalam sebuah model regresi linear terdapat korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode *t* dengan kesalahan pada periode *t - 1* (sebelumnya).⁴⁰ Ada banyak cara yang digunakan untuk mendeteksi ada atau tidaknya korelasi pada penelitian.

³⁹ Rahmani, *Metodologi Penelitian Ekonomi*, h. 105

⁴⁰ ikhsan, *et. al* , *Metodologi Penelitian Bisnis Untuk Akuntansi Dan Manajemen*, h . 186

Salah satunya adalah menguji korelasi dengan Durbin Waston (Durbin Waston test). Secara umum untuk menentukan autokorelasi bisa diambil patokan sebagai berikut:

Deteksi Autokorelasi positif, jika:

- 1) Jika $d < dL$ maka terdapat autokorelasi positif
- 2) Jika $d > dU$ maka tidak terdapat autokorelasi positif.
- 3) Jika $dL < d < dU$ maka tidak dapat diambil keputusan

Deteksi autokorelasi negatif, jika:

- 1) Jika $(4-d) < dL$ maka terdapat autokorelasi positif
- 2) Jika $(4-d) > dU$ maka tidak terdapat autokorelasi positif
- 3) Jika $dL < (4-d) < dU$ maka tidak dapat diambil keputusan

Berdasarkan penjelasan diatas maka dikatakan tidak ada autokorelasi bila nilai $dL < DW > dU$ atau $dL < (4-DW) > dU$.⁴¹

Dimana :

T : Jumlah Sampel

K : Jumlah Variabel Independen

dL: Batas atas Durbin Waston

dU: Batas bawah Durbin Waston

2. Uji Hipotesis

a. Uji Regresi Linear Berganda

Analisis regresi berganda adalah analisis tentang hubungan antara suatu variabel dependen dengan dua atau lebih variabel independen jika dihubungkan dengan penelitian ini, maka analisis regresi berganda adalah untuk mengidentifikasi variabel – variabel yang mempengaruhi laba bersih. Model persamaan yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

$$Y = a + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + e \text{ Atau } ROA = a + \beta_1 PK + \beta_2 PP + e$$

Dimana:

Y = Return On Aset (ROA)

⁴¹ Melani Damanik, *Pengaruh Perputaran Kas dan Perputaran Piutang*. h. 39

- a = Konstanta
- $\beta_1\beta_2$ = Koefisien variabel bebas
- X_1 = Perputaran Kas
- X_2 = Perputaran Piutang
- e = *error term* (Variabel pengganggu)

b. Koefisien Determinan (R^2)

Pengujian koefisien determinan dilakukan untuk melihat besarnya pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. pengujian ini dilakukan dengan cara melihat nilai dari koefisien determinan. nilai koefisien determinan adalah antara nol dan satu. Jika nilai koefisien determinan adalah 0, maka tidak terdapat hubungan antara variabel independen dan variabel dependen. Namun, apabila nilai koefisien determinan adalah 1, maka terdapat hubungan yang sempurna antara variabel independen dan variabel dependen. Bila terdapat nilai *adjusted* R^2 bernilai negatif, maka nilai *adjusted* R^2 dianggap bernilai 0. Uji determinan dapat dihitung dengan rumus :

$$D = R^2 \times 100 \%$$

c. Uji Statistik t (Uji Signifikansi Parsial)

Uji statistik t pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel penjelas / independent secara individual / satu – satu dalam menerangkan variasi variabel dependent. Uji parsial dilakukan untuk mengetahui tingkat signifikan dari variabel penelitian yang ingin di uji pengaruhnya terhadap variabel Y secara terpisah atau individu dengan melihat pada nilai sig (p-value) atau membandingkan t-hitung dengan t-tabel.⁴² Suatu variabel dikatakan tidak mempunyai pengaruh yang signifikan jika nilai $ROA \leq 0.05$ dan sebaliknya dikatakan tidak mempunyai pengaruh signifikan jika nilai $ROA \geq 0.05$

⁴² Rahmani, *Metodologi Penelitian Ekonomi*, h . 114

Penerimaan atau penolakan hipotesis dilakukan dengan kriteria:

- 1) Berdasarkan nilai signifikan:
 - a) Jika nilai signifikan $\geq 0,05$ maka hipotesis ditolak (koefisien regresi tidak signifikan). Ini berarti secara parsial variabel independen tidak mempunyai pengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen.
 - b) Jika nilai signifikan $\leq 0,05$ maka hipotesis diterima (koefisien regresi signifikan). Ini berarti secara parsial variabel independen tersebut mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen.

d. Uji Statistik F (Uji Signifikansi Simultan)

Uji statistik F dilakukan untuk menunjukkan apakah semua variabel independen atau bebas yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh secara bersamaan terhadap variabel dependent / terikat. Uji statistik F juga dapat digunakan untuk mengetahui apakah model regresi dapat digunakan untuk memprediksi variabel dependen atau tidak. Jika hasilnya signifikan, berarti hubungan yang terjadi dapat berlaku untuk populasi (dapat digeneralisasikan) dengan melihat pada nilai sig (p-value) atau membandingkan nilai F hitung dengan F tabel.⁴³

Langkah uji F dapat ditentukan sebagai berikut:

- 1) Membuat H_0 dan H_a sebagai berikut:
$$H_0 : B_1 = B_2 = 0$$
$$H_a : B_1 \neq B_2 \neq 0$$
- 2) Mencari nilai F hitung dan nilai kritis F statistik dari tabel F. Nilai kritis F berdasarkan besarnya α dan df.
- 3) Keputusan menolak H_0 atau menerima adalah sebagai berikut:
 - a) Jika F hitung $>$ F tabel atau F statistik $<$ 0,05 maka H_0 ditolak dan H_a diterima, berarti terdapat pengaruh yang signifikan secara simultan antara variabel bebas dengan variabel terikat.

⁴³ *Ibid*, h. 112

b) Jika $F_{\text{hitung}} < F_{\text{tabel}}$ atau $F_{\text{statistik}} > 0,05$ maka H_0 diterima dan H_a ditolak, berarti tidak terdapat pengaruh yang signifikan secara simultan antara variabel bebas terhadap variabel terikat.

BAB IV

TEMUAN PENELITIAN

A. Gambaran Umum Perusahaan

1. Sejarah Singkat PT. Siantar Top Tbk

PT Siantar Top Tbk, pertama kali didirikan pada tahun 1972. Sebagai pelopor industri makanan ringan di Jawa Timur, pada tahun 1996 Siantar Top tercatat sebagai perusahaan publik di Bursa Efek Indonesia. Saat ini PT Siantar Top terus berkembang dan memperkuat posisinya sebagai perusahaan garda terdepan yang bergerak di bidang manufacturing makanan ringan. PT Siantar Top mulai melebarkan sayapnya, melakukan ekspansi di beberapa kawasan Asia, salah satunya Cina. Seiring dengan berjalannya waktu, PT Siantar Top terus melakukan pembenahan dalam segi kualitas produk sehingga bisa diterima di berbagai kalangan, dan karena kualitas produknya, kini berbagai macam produk PT Siantar Top dapat dinikmati oleh konsumen yang tersebar di mancanegara. Berusaha meningkatkan inovasi produk dengan penambahan investasi baru di kategori produk biskuit dan wafer. Meningkatkan kinerja distribusi untuk penetrasi pasar luas berusaha untuk mendekati diri ke pasar meningkatkan *soft skill* (integritas dan inisiatif) dari SDM menggunakan teknologi R & D dan teknologi mesin dari Jepang dan Korea.

Perjalanan kesuksesan PT Siantar Top tidak lepas dari segala arah melintang yang menyakitkan dan kisah inspiratif dari seseorang yang gigih untuk meraih mimpi besar. Beliau adalah Shindo Sumidomo yang dilahirkan pada tahun 1953 di Pematang Siantar, Sumatera Utara. Shindo kecil yang tumbuh di keluarga dengan latar belakang usaha makanan memang memiliki keinginan yang sangat besar di bidang *culinary*. Sejak kecil, beliau melakukan berbagai macam riset dan eksperimen untuk menciptakan makanan yang enak. Sehingga akhirnya ide untuk memulai usaha makanannya sendiri tercetus.

Pada tahun 1972, beliau yang saat itu masih berusia 19 tahun mulai merantau dan memutuskan untuk menetap di Surabaya. Dengan mengadopsi pepatah Cina “Rakyat utamakan makan, makan utamakan rasa”, beliau mulai merintis usaha rumahan yang bergerak di bidang makanan ringan. Karena keyakinan, semangat pantang menyerah, inovasi, dan juga kecintaan yang dimiliki, akhirnya usahanya berkembang pesat. Pada tahun 1987 usaha rumahan Shindo Sumidomo berkembang menjadi PT Siantar Top Industri. 2 tahun kemudian, tepatnya pada tahun 1989 beliau mendirikan pabrik baru seluas 25.000

m² yang berlokasi di Tambak Sawah, Sidoarjo. dan pada tahun 1996 PT Siantar Top berhasil tercatat sebagai perusahaan publik di Bursa Efek Indonesia, dan menjadi PT Siantar Top Tbk.

Perluasan usaha juga terus dilakukan oleh PT Siantar Top Tbk. Dimulai di tahun 1998 dengan mendirikan pabrik baru di Medan, tahun 2002 mendirikan pabrik di Bekasi, dan yang terbaru pada tahun 2011 mendirikan pabrik di Makassar. Untuk ISO yang merupakan standar Internasional untuk sistem manajemen mutu, PT Siantar Top Tbk telah mendapatkan ISO 9001:2000, ISO 9001:2008, dan juga ISO 22000:2005 dari URS. Beberapa penghargaan juga berhasil didapatkan oleh PT Siantar Top Tbk, diantaranya adalah *Global Brand Developer* tahun 2007, *The Best Quality Product of The Year* 2013, *The Best Manufacturing Company of The Year* 2014, dan juga *Top Brand for KIDS* 2015.

2. Produk Perusahaan

Produk yang dihasilkan perusahaan PT. Siantar Top Tbk dapat dikelompokkan menjadi 3 jenis bagian:

1. Crackers (kerupuk)

Jenis makanan ringan yang diolah dari bahan baku berupa pelet (kerupuk mentah) dengan cara penggorengan. Yang termasuk di dalam jenis *crackers* yaitu : Mr Pop Ayam Special, Dendeng Sapi & Rumput Laut, French Fries, Mr. Kentang Goreng, Mr. Keren, Potato tube, Potato BBQ, Potato Sambal Balado, Mr. Yoki Udang Mexico, semua jenis produk di atas dikemas dalam dus.

2. Mie.

Jenis makanan ringan dalam bentuk mie snack yaitu : Mie Goreng, Mie Olala, Mie Gemez ayam dan ayam goreng, Mini Mie Special dan ayam panggang mie Instant. Semua jenis produk di atas dikemas dalam plastik ball.

3. Biskuit

Jenis makanan ringan yang diolah dari bahan baku kentang maupun tepung terigu yang diolah dengan cara mixer, extruder dan dryer. Yang termasuk di dalam jenis Biskuit yaitu : GO! Potato, Oriorio Vanila, Oriorio Coklat, Oriorio Tiramisu.

3. Logo, Visi, Misi dan Rekam Jejak Perusahaan



Visi : Menjadi perusahaan terkemuka yang terus tumbuh dan berkembang demi kepuasan bersama.

Misi :

- a. Menjadi perusahaan pelopor produk-produk dengan *TASTE SPECIALIST*.
- b. Menyediakan produk yang kompetitif harganya, terjamin mutu, halal dan legalitasnya.
- c. Memberikan kontribusi bagi kesejahteraan bersama (stakeholder, karyawan, dan masyarakat).
- d. Mengembangkan keragaman produk/usaha sesuai perkembangan kebutuhan pasar atau konsumen.
- e. Membuka kesempatan untuk pihak lain (investor) untuk bekerja sama dengan mensinergikan kemampuan yang dimiliki untuk memperkuat dalam mengembangkan usaha.

Rekam Jejak Perusahaan:

Tahun 1972

- a. Memulai usaha sebagai industri rumah tangga.

Tahun 1987

- b. Resmi berdiri sebagai PT. Siantar Top di area seluas 3000m² di wilayah Rungkut Surabaya

Tahun 1989

- a. Mendirikan pabrik modern pertama seluas 3000 m² di wilayah Tambak Sawah Sidoarjo

Tahun 1996

- a. Mencatatkan sahamnya di Bursa Efek Jakarta (sekarang Bursa Efek Indonesia) dengan kode STTP

Tahun 1998

- a. Mendirikan pabrik baru di Medan

Tahun 2000

- a. Penggabungan usaha PT. Saritama Tunggal, perusahaan yang bergerak di bidang Mie Instan.

Tahun 2001

- a. Stock split dengan perbandingan 1:5

Tahun 2002

- a. Mendirikan pabrik baru di Bekasi.

Tahun 2003

- a. Menerima sertifikat ISO 9001 : 2000 dari URS.

Tahun 2007

- a. Mendapat penghargaan atas kinerja ekspor atas pengembangan jenis produk dari Gubernur Jawa Timur.

Tahun 2009

- a. Menerima peningkatan ISO 9001 : 2008

Tahun 2010

- a. Menerima sertifikat ISO 22000 : 2005 dari URS

Tahun 2011

- a. Mendirikan pabrik baru di Makasar

Tahun 2012

- a. Memperluas jaringan dengan strategi kemitraan

Tahun 2014

- a. Pengembangan industri biskuit dan kopi

4. Nilai Dasar Perusahaan

a. *INTEGRITY*

1) *Credibility*

Jujur dan tulus di lingkungan kerja yang terbina diantara para staff, pihak menejemen, distributor, dan juga konsumen demi menjaga nama baik perusahaan.

2) *Responsibility*

Sikap bertanggung jawab di lingkungan kerja dan menerapkan 6 prinsip semangat dalam bekerja yaitu sederhana, rapi, bersih, akurat, tenggat waktu, dan target penyelesaian pekerjaan.

3) *Professionalism*

Hubungan yang sehat serta profesional untuk membangun hubungan yang saling menguntungkan antara para kolega, distributor, dan juga konsumen.

b. *RESPONSIVENESS*

1) *Opportunity*

Bersikap proaktif dan kreatif untuk menciptakan ide-ide baru demi perubahan dan menciptakan peluang yang bisa diterapkan untuk kemajuan perusahaan.

2) *Innovation*

Melanjutkan pengembangan bisnis untuk meningkatkan kontribusi positif pada perusahaan dengan mendaya-gunakan teknologi, ilmu pengetahuan, dan juga kreatifitas.

3) *Continuous Improvement*

Berkomitmen pada diri secara terus-menerus dalam rangka meningkatkan kualitas produk, industri, dan juga sumber daya alam, serta melakukan penyempurnaan pada sistem operasional dengan dukungan teknologi.

c. *EXCELLENCE*

1) *Quality*

Menghasilkan produk unggul yang berkualitas di dukung kemampuan teknologi yang canggih sesuai dengan komitmen perusahaan yang mengedepankan rasa (*Taste Specialist*).

2) *Safety*

Menjamin kualitas produk sesuai dengan standar yang ditetapkan dengan menerapkan standarisasi keamanan, menggunakan bahan yang berkualitas dari tahap awal produksi sampai akhir produksi.

3) *Creativity*

Mengamati pangsa pasar sebagai bagian dari proses kreatif dalam menciptakan inovasi baru untuk produk berkualitas sesuai dengan harapan konsumen.

d. *WINNING TEAM*

1) *Cooperation*

Membangun perusahaan yang solid diantara para staff, menejemen, distributor dan juga konsumen atas dasar sikap saling menghormati, saling percaya, jujur, dan juga transparan.

2) *Existence*

Konsisten dalam mengembangkan dan menjaga keberadaan perusahaan sebagai pelopor produsen makanan yang memproduksi produk-produk berkualitas.

3) *Profitability*

Memelihara dan memperbesar keuntungan perusahaan, dengan melakukan tindakan sesuai yang dibutuhkan di segala sektor.⁴⁴

B. Deskripsi Data Penelitian

1. Statistik deskriptif

Statistik deskriptif memberikan gambaran atau deskripsi suatu data yang dilakukan untuk mempermudah dalam memahami variabel-variabel yang digunakan. Data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan data sekunder. Objek penelitian ini adalah PT Siantar Top Tbk yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia yang telah menerbitkan laporan keuangan secara lengkap. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh laporan keuangan dari tahun 1996 - 2018 yang diterbitkan oleh PT Siantar Top Tbk dan sampel penelitian ini adalah

⁴⁴ <http://siantartop.co.id/id/tentang-kami/> diunduh pada tanggal 16 Mei 2019.

laporan keuangan triwulan PT Siantar Top Tbk tahun 2011 - 2018. Data diolah dengan menggunakan program SPSS (*Statistical Package Sosial Sciences*) versi 20.0.

Pada tabel 4.1 dibawah menunjukkan hasil pengujian atas variabel independen terhadap variabel dependen, yang terdiri dari nilai rata- rata (mean) dan standar deviasi untuk setiap variabel. Berikut ini adalah perincian data deskriptif yang telah di olah:

- a. Variabel independen perputaran kas (X_1) memiliki sampel sebanyak 32, menunjukkan nilai minimum 10,55 maksimum 253,81, rata – rata (*mean*) 90,1863 dan nilai standar deviasinya adalah 59,09084.
- b. Variabel independen perputaran piutang (X_2) memiliki sampel sebanyak 32, menunjukkan nilai minimum 1,94 maksimum 9,17, rata – rata (*mean*) 5,0622 dan nilai standar deviasinya adalah 2,28195.
- c. Variabel dependen *Return On Asset* (ROA) memiliki sampel sebanyak 32, menunjukkan nilai minimum 1,53, maksimum 9,69, rata – rata (*mean*) 5,0134 dan nilai standar deviasinya adalah 2,30342.

Tabel 4.1 Statistik Deskriptif

Descriptive Statistics

| | N | Minimum | Maximum | Mean | Std. Deviation |
|---------------------|----|---------|---------|---------|----------------|
| Perputaran Kas | 32 | 10,55 | 253,81 | 90,1863 | 59,09084 |
| Perpuataran Piutang | 32 | 1,94 | 9,17 | 5,0622 | 2,28195 |
| ROA | 32 | 1,53 | 9,69 | 5,0134 | 2,30342 |
| Valid N (listwise) | 32 | | | | |

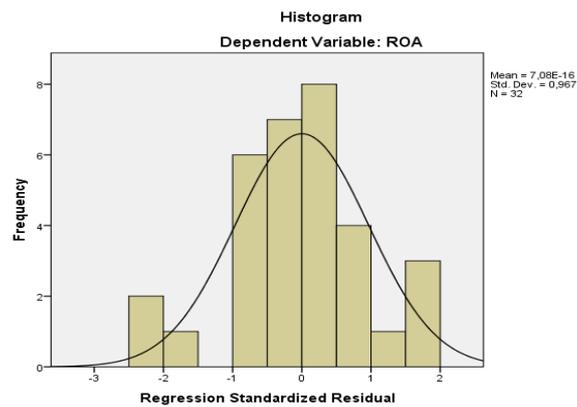
Sumber: Data diolah penulis di SPSS Versi 20

C. Hasil Pengujian Asumsi Klasik

1. Hasil Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah data pada variabel terikat, variabel bebas, atau keduanya mempunyai distribusi normal atau tidak. Untuk itu dilakukan uji dengan melihat grafik histogram, *P- Plot*. dan uji *One – Sample Kolmogorov Smirnov*. Hasil uji normalitas data penelitian dengan menggunakan bantuan program SPSS Versi 20.0 dapat dilihat pada gambar 4.1 hasil uji grafik histogram.

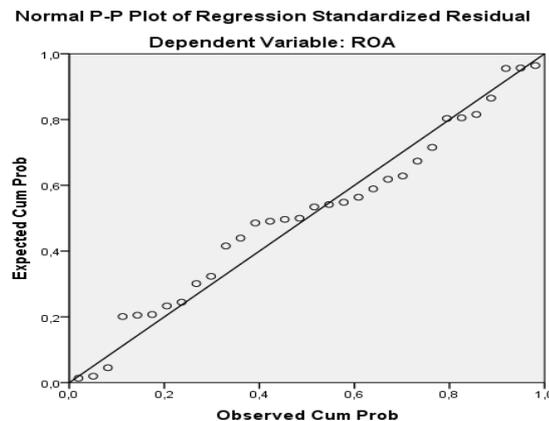
Gambar 4.1 Hasil Uji Grafik Histogram



Sumber: Data diolah penulis di SPSS Versi 20

Berdasarkan hasil uji normalitas dengan menggunakan grafik histogram pada gambar 4.1 diatas dapat dilihat bahwa residual terdistribusi normal. Hasil ini dapat dilihat dari kurva yang berbentuk lonceng, *Bell Shaped* yang cenderungimbang antara sisi kanan dan sisi kiri.

Gambar 4.2 Hasil Uji P Plot



Sumber : Data diolah penulis di SPSS Versi 20

Dari gambar 4.2 normal *p-p plot regression standardized* menunjukkan bahwa titik titik menyebar di garis diagonal, sehingga dapat disimpulkan bahwa data yang digunakan dalam model regresi penelitian ini adalah memenuhi asumsi normalitas.

Tabel 4.2 Hasil Uji Kolmogorov-Smirnov

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

| | | Perputaran Kas | Perputaran Piutang | ROA |
|----------------------------------|----------------|----------------|--------------------|---------|
| N | | 32 | 32 | 32 |
| Normal Parameters ^{a,b} | Mean | 90,1863 | 5,0622 | 5,0134 |
| | Std. Deviation | 59,09084 | 2,28195 | 2,30342 |
| Most Extreme Differences | Absolute | ,169 | ,150 | ,123 |
| | Positive | ,169 | ,150 | ,123 |
| | Negative | -,089 | -,086 | -,080 |
| Kolmogorov-Smirnov Z | | ,956 | ,846 | ,698 |
| Asymp. Sig. (2-tailed) | | ,321 | ,471 | ,714 |

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Sumber : Data diolah penulis di SPSS Versi 20

Berdasarkan hasil uji normalitas dengan menggunakan uji *Kolmogorov Smirnov* pada tabel 4.2 diatas dapat dilihat bahwa nilai signifikansi perputaran kas sebesar 0,321, perputaran piutang sebesar 0,471, dan ROA sebesar 0,714. Hal ini menunjukkan bahwa data terdistribusi normal. Karena dalam pengujian dengan menggunakan uji *Kolmogorov Smirnov* dikatakan data terdistribusi normal jika nilai signifikansi $> 0,05$.

2. Hasil Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas digunakan untuk menguji apakah pada model regresi ditemukan adanya korelasi yang kuat antar variabel independen. Ada atau tidaknya multikolinieritas dapat dilihat dari nilai *tolerance* dan *variance inflation factor* (VIF). Kedua ukuran ini menunjukkan bahwa setiap variabel independen saling menjelaskan variabel independen lainnya.

Tabel 4.3 Hasil Uji Multikolinearitas

Coefficients^a

| Model | Collinearity Statistics | |
|--------------------|-------------------------|-------|
| | Tolerance | VIF |
| 1 Perputaran Kas | ,483 | 2,072 |
| Perputaran Piutang | ,483 | 2,072 |

a. Dependent Variable: ROA

Sumber : Data diolah penulis di SPSS Versi 20

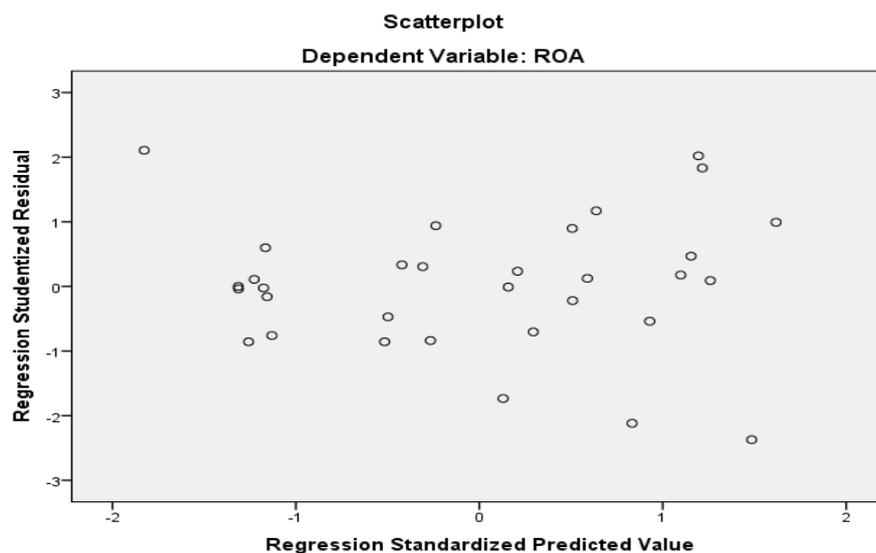
Dari hasil pengujian tabel 4.3 dapat dilihat bahwa angka *tolerance* variabel perputaran kas dan perputaran piutang adalah 0,483. Nilai VIF variabel perputaran kas dan perputaran piutang adalah 2,072. Berdasarkan nilai *tolerance* untuk semua variabel lebih besar dari 0,10 (*tolerance* > 0,10) dan nilai VIF lebih kecil dari 10 (VIF < 10), maka dapat disimpulkan bahwa antara perputaran kas dan perputaran piutang tidak terjadi multikolonieritas karena kedua variabel independen (perputaran kas dan piutang) memiliki nilai *tolerance* > 0,10 dan nilai VIF < 10.

3. Hasil Uji Heteroskedastisitas

Uji ini digunakan untuk mengetahui apakah dalam model regresi terjadi heteroskedastisitas varian dari residual satu pengamat ke pengamat yang lain. Uji heteroskedastisitas dalam penelitian ini menggunakan metode *scatterplot* yang mempunyai dasar analisis sebagai berikut :

- a. Jika ada pola tertentu, seperti titik-titik yang berbentuk pola tertentu yang teratur (bergelombang, melebur kemudian menyempit), maka mengidentifikasi telah terjadi heteroskedastisitas.
- b. Jika tidak ada pola yang jelas, serta titik-titik yang menyebar diatas dan dibawah angka nol pada sumbu Y, maka tidak terjadi heteroskedastisitas.

Gambar 4.3 Hasil Uji Heteroskedastisitas



Sumber : Data diolah penulis di SPSS Versi 20

Berdasarkan gambar 4.3 hasil uji heteroskedastisitas diatas terlihat bahwa titik – titik menyebar secara acak / tidak beraturan tanpa membentuk suatu pola tertentu (garis, gelombang, melebur kemudian menyempit), serta tersebar baik diatas maupun di bawah angka 0 pada sumbu Y. Dapat di simpulkan bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas. Dengan kata lain, penelitian ini terjadi homokedastisitas, sehingga model regresi dapat dipakai.

4. Hasil Uji Autokorelasi

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan metode Durbin Waston Secara umum untuk menentukan autokorelasi bisa diambil patokan sebagai berikut:

Deteksi Autokorelasi positif, jika:

- 4) Jika $d < dL$ maka terdapat autokorelasi positif
- 5) Jika $d > dU$ maka tidak terdapat autokorelasi positif.
- 6) Jika $dL < d < dU$ maka tidak dapat diambil keputusan

Deteksi autokorelasi negatif, jika:

- 4) Jika $(4-d) < dL$ maka terdapat autokorelasi positif
- 5) Jika $(4-d) > dU$ maka tidak terdapat autokorelasi positif
- 6) Jika $dL < (4-d) < dU$ maka tidak dapat diambil keputusan

Berdasarkan penjelasan diatas maka dikatakan tidak ada autokorelasi bila nilai $dL < DW > dU$ atau $dL < (4-DW) > dU$.

Tabel 4.4 Hasil Uji Autokorelasi

Model Summary^b

| Model | R | R Square | Adjusted R Square | Std. Error of the Estimate | Durbin-Watson |
|-------|-------------------|----------|-------------------|----------------------------|---------------|
| 1 | ,797 ^a | ,635 | ,610 | 1,43794 | 2,170 |

a. Predictors: (Constant), Perpuataran Piutang, Perputaran Kas

b. Dependent Variable: ROA

Sumber : Data diolah penulis di SPSS Versi 20

Berdasarkan hasil uji autokorelasi di atas terlihat bahwa tabel Durbin Waston menunjukkan $n = 32$, $k = 2$, diperoleh $dL = 1,30932$, $dU = 1,57358$, $4 - DW (4 - 2,170 = 1,83)$. Berdasarkan hasil SPSS di atas diketahui nilai DW sebesar 2,170 yang berarti $1,30932 < 1,83 > 1,57358$, maka dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat gejala autokorelasi.

D. Hasil Uji Hipotesis

1. Hasil Uji Analisis Regresi Linear Berganda

Tujuan analisis regresi linear berganda yaitu untuk mengetahui ada atau tidaknya pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat. Berikut adalah hasil uji dengan menggunakan SPSS dengan persamaan regresi berganda sebagai berikut:

$$Y = a + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + e \quad \text{atau} \quad ROA = a + \beta_1 PK + \beta_2 PP + e$$

Tabel 4.5 Hasil Uji Analisis Regresi Berganda

Coefficients^a

| Model | Unstandardized Coefficients | | Standardized Coefficients | t | Sig. |
|--------------------|-----------------------------|------------|---------------------------|--------|------|
| | B | Std. Error | Beta | | |
| (Constant) | 1,030 | ,627 | | 1,642 | ,111 |
| 1 Perputaran Kas | -,011 | ,006 | -,295 | -1,827 | ,078 |
| Perputaran Piutang | ,992 | ,163 | ,983 | 6,087 | ,000 |

a. Dependent Variable: ROA

Sumber : Data diolah penulis di SPSS Versi 20

Berdasarkan tabel 4.5 diatas, hasil uji regresi berganda diatas dapat diperoleh persamaan regresi sebagai berikut :

$$Y = 1,030 - 0,011X_1 + 0,992X_2 \quad \text{atau} \quad ROA = 1,030 - 0,011PK + 0,992PP$$

Dimana :

ROA = *Return On Asset*

b1 = Koefisien regresi perputaran kas

b2 = Koefisien regresi perputaran piutang

PK = Perputaran Kas

PP = Perputaran Piutang

Dari persamaan regresi linear berganda di atas maka dapat disimpulkan sebagai berikut :

1. Nilai konstanta (a) memiliki nilai sebesar 1,030, ini menunjukkan bahwa jika perputaran kas dan perputaran piutang dalam keadaan konstan dan tidak mengalami perubahan (sama dengan nol), maka ROA memiliki nilai sebesar 1,030.
2. Nilai koefisien regresi X_1 (b_1) = -0,011 artinya jika variabel independen lain nilainya tetap dan perputaran kas mengalami kenaikan 1 kali, maka *Return On Asset* (ROA) akan mengalami penurunan sebesar 0,011.

3. Nilai koefisien regresi X_2 (b_2) = 0,992 artinya jika variabel independen lain nilainya tetap dan perputaran piutang mengalami kenaikan 1 kali, maka *Return On Asset* (ROA) akan mengalami peningkatan sebesar 0,992.

2. Hasil Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinan menunjukkan seberapa besar hubungan yang terjadi antara variabel independen (X_1 , X_2) secara serentak terhadap variabel dependen (Y). Nilai R berkisaran antara 0 sampai 1. Jika nilai semakin mendekati 1 berarti hubungan yang terjadi semakin kuat. Sebaliknya, nilai semakin mendekati 0 maka hubungan yang terjadi semakin lemah. Berikut ini hasil uji koefisien determinan dalam penelitian ini.

Tabel 4.6 Hasil Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Model Summary^b

| Model | R | R Square | Adjusted R Square | Std. Error of the Estimate |
|-------|-------------------|----------|-------------------|----------------------------|
| 1 | ,797 ^a | ,635 | ,610 | 1,43794 |

a. Predictors: (Constant), Perputaran Piutang, Perputaran Kas

b. Dependent Variable: ROA

Sumber : Data diolah penulis di SPSS Versi 20

Pada tabel 4.6 di atas dapat disimpulkan beberapa hal yaitu sebagai berikut:

- a. Nilai R sebesar 0,797 yang menunjukkan bahwa korelasi atau hubungan antara variabel dependen *Return On Asset* (ROA) dengan perputaran kas dan perputaran piutang yaitu sebesar 79,7%.
- b. *R Square* sebesar 0,635 yang memiliki arti bahwa *Return On Asset* (ROA) mampu diprediksi oleh perputaran kas dan perputaran piutang sebesar 63,5%,

sedangkan sisanya 36,5% dijelaskan oleh variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

- c. Nilai *Adjust R Square* atau koefisien determinan adalah 0,610 berarti 61% *Return On Asset (ROA)* mampu dijelaskan oleh perputaran kas dan perputaran piutang, sedangkan sisanya 39% oleh variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.
- d. Ada dua pilihan, memakai *R Square* atau memakai *Adjust R Square*. Apabila jumlah variabel lebih dari dua, maka digunakan *Adjust R Square*, sehingga nilai yang digunakan sebagai koefisien determinan adalah 61%.
- e. Standart error of the estimate adalah sebesar 1,43794 yang berarti bahwa tingkat kesalahan penaksiran dari model regresi linier berganda pada penelitian ini adalah sebesar 1,43794.

3. Hasil Uji T (Uji Parsial)

Uji parsial dilakukan untuk mengetahui tingkat signifikan dari variabel penelitian yang ingin di uji pengaruhnya terhadap variabel Y secara terpisah atau individu dengan melihat pada nilai sig (*p-value*) atau membandingkan t-hitung dengan t-tabel.

Tabel 4.7 Hasil Uji T (Uji Parsial)

Coefficients^a

| Model | Unstandardized Coefficients | | Standardized Coefficients | t | Sig. |
|--------------------|-----------------------------|------------|---------------------------|--------|------|
| | B | Std. Error | Beta | | |
| (Constant) | 1,030 | ,627 | | 1,642 | ,111 |
| 1 Perputaran Kas | -,011 | ,006 | -,295 | -1,827 | ,078 |
| Perputaran Piutang | ,992 | ,163 | ,983 | 6,087 | ,000 |

a. Dependent Variable: ROA

Sumber : Data diolah penulis di SPSS Versi 20

Berdasarkan hasil tabel 4.7 diatas dapat disimpulkan beberapa keputusan sebagai berikut :

1. Berdasarkan nilai signifikansi:

a. Perputaran kas (X_1)

Perputaran kas memiliki nilai signifikan 0,078 ini berarti lebih besar dari 0,05, berdasarkan nilai tersebut dapat disimpulkan bahwa H_a ditolak dan H_0 diterima, sehingga perputaran kas tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap ROA.

b. Variabel perputaran piutang (X_2)

Variabel perputaran piutang memiliki nilai signifikan 0,000 ini berarti lebih kecil dari 0,05, berdasarkan nilai tersebut dapat disimpulkan bahwa H_a diterima dan H_0 ditolak, sehingga perputaran piutang memiliki pengaruh signifikan terhadap ROA.

2. Berdasarkan perbandingan nilai t hitung dengan t tabel:

Untuk kriteria dilakukan pada tingkat signifikan 0,05 dengan nilai df (n-k) atau $32-3 = 29$, hasil yang diperoleh t tabel sebesar 2,04523.

a. Variabel perputaran kas (X_1)

Nilai t hitung variabel perputaran kas adalah sebesar -1,827. Karena nilai t hitung $-1,827 < t$ tabel 2,0452 maka dapat disimpulkan bahwa H_a ditolak dan H_0 diterima. Artinya perputaran kas tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap ROA.

b. Variabel perputaran Piutang (X_2)

Nilai t hitung variabel perputaran Piutang adalah sebesar 6,087. Karena nilai t hitung $6,087 > t$ tabel 2,0452 maka dapat disimpulkan bahwa H_a diterima dan H_0 ditolak. Artinya perputaran piutang memiliki pengaruh signifikan terhadap ROA.

4. Hasil Uji F (Uji Simultan)

Uji statistik F dilakukan untuk menunjukkan apakah semua variabel independen atau bebas yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh secara bersamaan terhadap variabel dependent / terikat.

Tabel 4.8 Hasil Uji F Statistik

ANOVA^a

| Model | Sum of Squares | df | Mean Square | F | Sig. |
|--------------|----------------|----|-------------|--------|-------------------|
| 1 Regression | 104,515 | 2 | 52,258 | 25,274 | ,000 ^b |
| Residual | 59,962 | 29 | 2,068 | | |
| Total | 164,478 | 31 | | | |

a. Dependent Variable: ROA

b. Predictors: (Constant), Perputaran Piutang, Perputaran Kas

Sumber : Data diolah penulis di SPSS Versi 20

Untuk kriteria uji F dilakukan pada tingkat 0,05 dengan nilai df1 (k-1) atau 3-1 = 2, dan df2 (n-k) atau 32 – 3 = 29, hasil yang diperoleh F tabel sebesar 3.33.

Berdasarkan tabel 4.7 diatas nilai F hitung sebesar 25,274 dan nilai F tabel sebesar 3.33 dengan nilai signifikan sebesar 0,000 atau F hitung > F tabel = 25,274 > 3.33. maka Ha diterima dan H₀ ditolak. artinya perputaran kas dan perputaran piutang berpengaruh signifikan terhadap ROA.

E. Interpretasi Hasil Penelitian

1. Pengaruh Perputaran Kas Terhadap *Return On Asset* (ROA)

Berdasarkan hasil penelitian yang telah di uraikan secara statistik dengan menggunakan program SPSS maka dapat dilihat bahwa hasil penelitian menggunakan uji t menunjukkan bahwa perputaran kas tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap *Return On Asset* (ROA) pada PT. Siantar Top Tbk. Terlihat pada tabel 4.7 pada kolom perputaran kas diperoleh nilai sig 0,078 nilai sig lebih besar dari nilai *Return On Asset* (ROA) 0,05 atau 0,078 > 0,05 maka hasil hipotesisnya adalah Ha ditolak dan Ho diterima. Variabel X₁ mempunyai t hitung yakni -1,827 dengan t tabel = 2,0452 jadi t hitung < t tabel maka dapat disimpulkan bahwa variabel X₁ tidak memiliki kontribusi terhadap variabel Y.

Nilai t negatif menunjukkan bahwa X_1 mempunyai hubungan yang berlawanan arah dengan variabel Y . Jadi dapat disimpulkan bahwa perputaran kas tidak berpengaruh signifikan terhadap *Return On Asset* (ROA) pada PT Siantar Top Tbk. Hal ini tidak sejalan dengan teori yang di jelaskan oleh Bambang Rianto yang menyatakan bahwa semakin tinggi perputaran kas akan semakin baik, karena ini berarti semakin tinggi efisiensi penggunaan kas nya dan keuntungan yang diperoleh akan semakin besar. Hal yang menyebabkan perputaran kas tidak berpengaruh dalam penelitian ini diduga karena kas yang dimiliki perusahaan tidak dapat dikelola secara optimal pada setiap periode, sehingga menyebabkan perputaran kas cenderung mengalami penurunan / semakin rendah, sehingga semakin lambat pula uang kas masuk ke perusahaan dan terlalu banyak kas yang menganggur / tertahan dan tidak di operasionalkan.

Hasil penelitian ini didukung oleh penelitian Dicky Kurnia tahun 2014 yang berjudul “Pengaruh Perputaran Kas dan Perputaran Piutang Terhadap Profitabilitas (ROA) Pada PT. Indosat Tbk” menunjukkan bahwa perputaran kas secara parsial tidak berpengaruh signifikan dimana nilai t hitung $(-3,593) < t$ tabel $(4,303)$. dan penelitian Zubir pada tahun 2017 yang berjudul “Pengaruh Perputaran Kas dan Perputaran Piutang Terhadap Profitabilitas pada Perusahaan *Real Estate* dan *Property*” menunjukkan bahwa perputaran kas tidak berpengaruh terhadap profitabilitas (ROA).

2. Pengaruh Perputaran Piutang Terhadap *Return On Asset* (ROA)

Berdasarkan hasil penelitian menggunakan uji t menunjukkan bahwa perputaran piutang memiliki pengaruh yang signifikan terhadap *Return On Asset* (ROA) pada PT. Siantar Top Tbk. hal ini dapat di lihat pada tabel 4.7 pada kolom perputaran piutang (X_2) terdapat nilai sig 0,000. Nilai sig lebih kecil dari nilai profitabilitas 0,05, atau $0,000 < 0,05$, maka hasil hipotesisnya adalah H_a diterima dan H_o ditolak. Variabel X_2 mempunyai nilai t hitung yakni 6,087 dengan t tabel = 2,0452, yang berarti bahwa nilai t hitung $> t$ tabel dapat disimpulkan bahwa variabel X_2 memiliki kontribusi terhadap Y .

Nilai t positif menunjukkan bahwa variabel X_2 mempunyai hubungan yang searah dengan Y . Jadi dapat disimpulkan bahwa perputaran piutang memiliki pengaruh signifikan terhadap *Return On Asset* (ROA) pada PT. Siantar Top. Hal ini sesuai dengan teori Bambang Riyanto yang menyatakan bahwa perputaran piutang menunjukkan periode terikatnya modal kerja dalam piutang dimana semakin cepat periode berputarnya menunjukkan semakin cepat perusahaan mendapatkan keuntungan dari penjualan kredit tersebut, sehingga profitabilitas perusahaan juga ikut meningkat. Hal yang dapat menyebabkan perputaran piutang memiliki pengaruh terhadap profitabilitas (ROA) ini dapat disebabkan karena

perusahaan mampu memperkirakan piutang yang mungkin tidak tertagih dengan baik serta perusahaan mampu meminimalisir kredit macet sehingga perputaran piutang pun tidak terganggu dan perusahaan tetap memperoleh profit.

Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian yang diteliti Rio Widiasmoro tahun 2017 yang berjudul “Pengaruh Perputaran Kas, Perputaran Piutang dan Perputaran Persediaan terhadap Profitabilitas / ROA pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2011 – 2014” menunjukkan bahwa perputaran piutang berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas / ROA. dan penelitian yang dilakukan oleh Irman Deni tahun 2014 yang berjudul “Pengaruh Perputaran Kas, Perputaran Piutang, dan Perputaran Persediaan terhadap Profitabilitas (ROA) pada Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa efek Indonesia” menunjukkan bahwa perputaran Piutang berpengaruh positif dan signifikan terhadap Profitabilitas (ROA).

3. Pengaruh Perputaran Kas dan Perputaran Piutang Terhadap *Return On Asset* (ROA)

Berdasarkan hasil penelitian uji simultan (uji F) menunjukkan bahwa perputaran kas dan perputaran piutang berpengaruh signifikan terhadap *Return On Asset* (ROA) pada PT.Siantar Top Tbk. Hal ini dapat dilihat pada tabel 4.8 dimana nilai F hitung sebesar 25,274 dan nilai F tabel sebesar 3.33 dengan nilai signifikan sebesar 0,000 atau $F_{hitung} > F_{tabel} = 25,274 > 3.33$ maka H_a diterima dan H_0 ditolak. Hal ini menunjukkan bahwa apabila perputaran kas dan perputaran piutang bergerak secara bersama sama (simultan) maka akan dapat memberikan pengaruh yang signifikan terhadap ROA perusahaan, dan jika perputaran kas dan perputaran ini dikelola lebih baik lagi dan efektif, tidak menutup kemungkinan ROA perusahaan semakin meningkat setiap tahunnya.

Hasil penelitian ini juga didukung oleh Novita Inggrit Pangalila tahun 2017 yang berjudul “Pengaruh Perputaran Kas dan Perputaran Piutang Terhadap Profitabilitas (ROA) pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2012-2016” menunjukkan bahwa perputaran kas dan perputaran piutang berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas (ROA) dan penelitian Nina Sufiana dan Ni Ketut Purwati tahun 2013 yang berjudul “Pengaruh Perputaran Kas, Perputaran Piutang dan Perputaran Persediaan Terhadap Profitabilitas (ROA)” menunjukkan bahwa perputaran kas, perputaran piutang dan perputaran persediaan berpengaruh secara simultan terhadap profitabilitas (ROA).

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah diuraikan secara statistik dengan menggunakan program SPSS Versi 20.0 diatas, tentang Pengaruh Perputaran Kas dan Perputaran Piutang Terhadap *Return On Asset* (ROA) pada PT. Siantar Top Tbk maka peneliti dapat menarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Perputaran Kas tidak berpengaruh signifikan terhadap *Return On Asset* (ROA) pada PT. Siantar Top Tbk. hal ini berarti besar kecilnya *Return On Asset* tidak dipengaruhi perputaran kas. Semakin tinggi kas yang dimiliki perusahaan tidak selalu menunjukkan keadaan perusahaan baik, jumlah uang kas yang besar mencerminkan adanya uang kas yang menganggur atau tidak dioperasikan.
2. Perputaran Piutang berpengaruh signifikan terhadap *Return On Asset* (ROA) pada PT. Siantar Top Tbk. hal ini menunjukkan bahwa perputaran piutang telah berjalan baik dan lancar sehingga cepat berubah menjadi kas. Semakin tinggi tingkat perputaran nya maka semakin tinggi pula keuntungan yang diperoleh.
3. Perputaran Kas dan Perputaran Piutang berpengaruh signifikan terhadap *Return On Asset* (ROA) pada PT. Siantar Top Tbk. hal ini berarti apabila perputaran kas dan perputaran piutang mengalami peningkatan atau penurunan secara bersama – sama maka akan berpengaruh terhadap *Return On Asset* (ROA).

B. Saran – Saran

Berdasarkan hasil penelitian diatas, peneliti memberikan saran yang diharapkan mampu menjadi penambahan informasi bagi pihak yang berkepentingan antara lain:

1. Bagi peneliti selanjutnya

- a. Diharapkan bagi peneliti selanjutnya untuk menambah variabel bebas lainnya dalam mempengaruhi nilai ROA serta variabel Profitabilitas selain ROA.
- b. Objek penelitian dapat diperluas tidak hanya pada perusahaan sektor industry manufaktur saja tetapi pada jenis perusahaan lain seperti perusahaan jasa, perusahaan *real Estate* dan *Property* dll.
- c. Peneliti selanjutnya disarankan untuk menambah periode waktu dan jumlah sampel penelitiannya sehingga dapat diperoleh hasil yang lebih akurat dan bervariasi.

2. Bagi Investor

Investor sebaiknya melakukan analisis rasio keuangan yang berhubungan dengan profitabilitas yaitu khususnya rasio ROA, karena hasil dari pengukuran profitabilitas dapat memberikan gambaran terhadap investor akan penjaminan investasi yang akan ditanamkan baik berupa saham dan obligasi dan juga untuk menentukan tingkat pengembalian asset yang digunakan.

3. Bagi Perusahaan

Perusahaan hendaknya lebih memperhatikan lagi pengelolaan kas yang dimilikinya dengan lebih meningkatkan perputaran kas dan meminimalkan kas menganggur yang dapat dilakukan dengan cara meningkatkan volume penjualan dan melakukan investasi atau pembelian sekuritas. Dengan demikian tingkat keuntungan yang akan diperoleh perusahaan akan meningkat.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad, Deden. *Pengaruh Perputaran Piutang dan Perputaran Persediaan terhadap Return On Asset (ROA) pada PT HM. SAMPOERNA. Tbk. Periode 2000-2012*. Skripsi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik UIN Sunan Gunung Djati Bandung. 2013
- Astuti, Dewi. *Manajemen Keuangan Perusahaan*. Jakarta:Ghalia Indonesia. 2004
- Damanik, Melani. *Pengaruh Perputaran Kas dan Perputaran Piutang dalam Meningkatkan Laba Bersih Pada PT Indofoot Suka Makmur Tbk*. Skripsi Fakultas Ekonomi UIN SU Medan. 2017
- Departemen Agama. *Al-Quran dan Terjemahnya*. Semarang: Toha Putra: 1996
- Efferin, Sujoko. *Metode Penelitian Akuntansi*. Yogyakarta : Graha Ilmu. 2008
- Harahap, Isnaini. *et . al. Hadis – Hadis Ekonomi* Jakarta : PRENADAMEDIA GROUP. 2015
- Hery. *Analisis Laporan Keuangan Pendekatan Rasio Keuangan*. Cetakan 1. Yogyakarta : Center For Academic Publihing Service (CAPS). 2015
- _____. *Teori Akuntansi Pendekatan Konsep dan Analisis*. Jakarta :PT Grasindo. 2017
- Husnan, Suad. *Manajemen Keuangan Teori dan Penerapan*. Yogyakarta : BPFE. 1984
- Ikhsan, Arfan. *et. al . Metodologi Penelitian Bisnis Untuk Akuntansi Dan Manajemen*. Cetakan Pertama. Medan : Madenatera Indonesia. 2014
- _____, Arfan. *et. al. Analisis Laporan Keuangan* Medan : Madenatera . 2016
- Kasmir. *Analisis Laporan Keuangan*. Cetakan Kelima. Jakarta : PT Raja Grafindo Persada. 2012
- _____. *Pengantar Manajemen Keuangan*. Edisi pertama Jakarta : Kencana Prenada Media Grup. 2010
- Kosasi, Engkos. *et al. Manajemen Keuangan Akuntansi perusahaan Pelayaran suatu Pendekatan Praktis dalam Bidang usaha Pelayaran*. Edisi Revisi. Cetakan ke 3. Jakarta :Rajawali Pers. 2016

- Kurnia, Dicky. *Pengaruh Perputaran Kas dan Perputaran Piutang Dalam Meningkatkan Profitabilitas Perusahaan Pada PT Indosat Tbk*. Skripsi Fakultas Ekonomi UIN Suska Riau. 2014
- Martani, Dwi. *et. al. Akuntansi Keuangan Menengah Berbasis PSAK*. Jakarta: Salemba Empat. 2014
- Nuh, Muhammad. *at. al. Accounting Principles Suatu Aplikasi Perusahaan Indonesia Berbasis PSAK & IFRS*. Jakarta : Lentera Ilmu Cendekia. 2011
- Nurafika, Rika Ayu. *Pengaruh Perputaran Kas dan Perputaran Piutang, Perputaran Persediaan Terhadap Profitabilitas Perusahaan Semen yang terdaftar di BEI Periode 2012 -2016*. Jurnal Akuntansi dan Bisnis. Vol. 4. Mei 2018
- Nuriyani. *et . al. Pengaruh Perputaran Kas dan Perputaran Piutang Terhadap Profitabilitas Perusahaan Sub-Sektor FOOD And BEVERAGES Tahun 2012-2016*. Jurnal Riset Manajemen dan Bisnis (JRMBI) Fakultas Ekonomi UNIAT. (2) : 2527- 7502. Oktober 2017
- Pangalila, Novita Ingrid. *Pengaruh Perputaran Kas dan Perputaran Piutang Terhadap Profitabilitas pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa efek Indonesia Periode 2012- 2016*. skripsi Akuntansi Permata Harapan Batam. 2017
- Rahayu, Eka Ayu dan Joni Susilowibowo. *Pengaruh perputaran kas, perputaran piutang dan perputaran persediaan terhadap profitabilitas perusahaan manufaktur*. Jurnal Ilmu Manajemen. Vol. 2. No. 4. Oktober 2014
- Rahmani, Nur Ahmadi Bi. *Metodologi Penelitian Ekonomi*. Cetakan Pertama. Medan : FEBI UIN-SU Press. 2016
- Riyanto, Bambang. *Dasar – Dasar Pembelajaran Perusahaan*. Edisi Keempat. Yogyakarta : BPF. 2001
- Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R & D*. Bandung : Alfabeta. 2010
- Sulindawati, Ni Luh Gede Erni. *et al. Manajemen Keuangan Sebagai Dasar Pengambilan Keputusan Bisnis*. Edisi 1. Cetakan 1. Depok : Rajawali Pers 2017
- Susanto, Bambang. *Manajemen Akuntansi*. Cetakan Pertama. Jakarta : Sansu Moto. 2005

Syafri Harahap, Sofyan. *Analisis Kritis atas Laporan Keuangan*. Jakarta : Ghalia Indonesia. 2004

Warren, Carl S. *et al.* *Pengantar Akuntansi 1 Adaptasi Indonesia*, Edisi 4. Jakarta :Salemba Empat 2017

Wirasari, Ni Putu Putri. *et. al.* *Pengaruh Perputaran Modal Kerja, Perputaran Kas, Perputaran Piutang dan Pertumbuhan Koperasi Terhadap Profitabilitas*. dalam E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana. (17) : 2302-8556. November 2016

Yanti, Novi. *Pengaruh Perputaran Kas, Perputaran Piutang, dan Perputaran Persediaan Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Food and Beverages yang Terdaftar di BEI tahun 2011 – 2015*. Jurnal Indovisi. Vol. 1. No 1. 2018.

Zannati, Nuriyani Rahma. *Pengaruh Perputaran Kas dan Perputaran Piutang Terhadap Profitabilitas Perusahaan Sub-Sektor FOOD And BEVERAGES Tahun 2012-2016*. Jurnal Riset Manajemen dan Bisnis (JRMBS) Fakultas Ekonomi UNIAT. (2) : 2527- 7502, Oktober 2017

Website :

[http://siantartop.co.id/id/tentang -kami/](http://siantartop.co.id/id/tentang-kami/) diunduh pada tanggal 16 Mei 2019

<https://siantartop.co.id/id/produk> diunduh pada tanggal 25 september 2018

www.idx.co.id. diunduh pada tanggal 25 september 2018

www.siantartop.com. diunduh pada tanggal 25 september 2018